

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNYA, sehingga Penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Dinas Pertanian Kota Solok Tahun 2019 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) merupakan kewajiban Pemerintah Daerah sesuai ketentuan pasal 9 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Masyarakat.

▶
Laporan ini merupakan hasil pembangunan selama tahun 2019 yang telah disusun dalam program kerja dan kegiatan. Program dan kegiatan pada tahun 2019 secara eksplisit dituangkan dalam Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Tahun 2019 dan sekaligus sebagai pertanggung jawaban Perangkat Daerah kepada Pemerintah Kota dan masyarakat khususnya masyarakat Pertanian Kota Solok.

Dalam Laporan ini akan diberikan gambaran secara kuantitatif dan kualitatif mengenai kemajuan yang di peroleh dari pelaksanaan tugas dan fungsi serta kewenangan Dinas Pertanian Kota Solok dalam mencapai Visi dan Misinya.

Solok, Januari 2020

**KEPALA DINAS PERTANIAN
KOTA SOLOK**

Ir. H.IKHVAN MAROSA

NIP. 19630331 198903 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Gambaran Umum	1
B. Data Umum	1
 BAB II. KEBIJAKAN DAN GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN KOTA SOLOK	 8
A. Rencana Strategis Dinas Pertanian Kota Solok	8
B. Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian Kota Solok	9
C. Prioritas Program dan Kegiatan Dinas Pertanian Kota Solok	10
 BAB III. PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAH DAERAH	 16
A. Urusan Wajib Yang Dilaksanakan	16
1. Non Urusan	16
2. Urusan Pertanian	37
3. Urusan Kelautan dan Perikanan	125
 BAB IV. PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN	 138
A. Tugas Pembantuan Yang Diterima	138
 BAB V. PENUTUP	 150

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Pegawai berdasarkan Golongan dan Eselon	4
Tabel 1.2 Jumlah Pegawai berdasarkan Pendidikan	5
Tabel 1.3 Populasi Ternak	6
Tabel 1.4 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi	6
Tabel 1.5 Produksi Perikanan Budidaya	6
Tabel 1.6 Produksi Perikanan Tangkap	7
Tabel 1.7 Luas Lahan dan Produksi Perkebunan	7
Tabel 2.1 Program dan Kegiatan Tahun 2019	12

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Format Penulisan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Dinas
Pertanian Kota Solok Tahun 2018
- Lampiran II. Anggaran dan Realisasi Belanja SKPD Tahun 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Sesuai dengan Perda Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, telah ditetapkan bahwa Dinas Pertanian Kota Solok merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang menyelenggarakan urusan bidang pertanian dan urusan bidang perikanan, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Solok melalui Sekretaris Daerah Kota Solok.

Dinas Pertanian Kota Solok yang mempunyai kewenangan di bidang Pertanian dan Perikanan mempunyai tanggung jawab seutuhnya untuk kemajuan dan perkembangan dunia pertanian dan perikanan di Kota Solok khususnya, yang mana di dalam menjalankan semua aktifitas ini selalu berpegang pada tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) yang sesuai dengan Peraturan Walikota Solok (PERWAKO) Nomor 64 Tahun 2016 yang mengatur Tugas, Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural Pada Dinas Pertanian.

Dalam penyelenggaraan kewenangan dimaksud diatas, maka Dinas Pertanian Kota Solok mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan teknis dibidang Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan.
2. Pelaksanaan pelayanan umum dibidang Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan.
3. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis dinas dibidang pertanian umum
4. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan dinas.

B. Data Umum

Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah telah menetapkan bahwa instansi yang menyelenggarakan urusan pertanian dan perikanan dalah Dinas Pertanian Kota Solok , dilanjutkan dengan Peraturan Walikota Solok Nomor 64 Tahun 2016 tentang Tugas,Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural Pada Dinas Pertanian Kota Solok, struktur organisasi Dinas Pertanian Kota Solok terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahi:
 - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - Sub Bagian Program dan Keuangan
3. Bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan, membawahi :
 - Seksi Tanaman Pangan
 - Seksi Tanaman Hortikultura; dan
 - Seksi Tanaman Perkebunan
4. Bidang Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan, membawahi:
 - Seksi Produksi Peternakan
 - Seksi Kesehatan Hewan dan Kesmavet; dan
 - Seksi Perikanan
5. Bidang Penyuluhan, membawahi:
 - Seksi Kelembagaan dan Penyuluhan
 - Seksi Data dan Informasi Pelayanan; dan
 - Seksi Penerapan Teknologi
6. Bidang Sarana, Prasarana dan Agribisnis, membawahi;
 - Seksi Sarana, Prasarana Pertanian dan Perkebunan;
 - Seksi Sarana, Prasarana Peternakan dan Perikanan;
 - Seksi Agribisnis
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
8. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan data keadaan 31 Desember 2019 Secara umum jumlah pegawai Dinas Pertanian Kota Solok berjumlah sebanyak 121 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Jumlah Pegawai berdasarkan Golongan dan Eselon

NO	Golongan	Jumlah (orang)	Eselon					Fungsional	Staf	CS
			II	III		IV				
			b	a	b	a	b			
1	Gol. IV									
	- IV/ a	9			4	3		2		
	- IV/b	1		1						
	- IV/c	1	1							
	- IV/d	0								
2	Gol. III									
	- III/a	3						1		
	- III/b	12					2	4	6	
	- III/c	14				4		1	9	
	- III/d	14				10	2	2		
3	Gol. II									
	- II/a	0								
	- II/b	1							1	
	- II/c	1							1	
	- II/d	0								
4	PTT	1							1	
5	Kontrak	24							24	
6	Kontrak Sukarela	9							9	
7	Petugas Kebersihan	14								14
8	Pembuat Pakan	1							1	
9	Pendamping	9							9	
10	Sukarela	7							7	
	Total	121	1	1	4	17	4	12	68	14

Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan jumlah pegawai Dinas Pertanian Kota Solok tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

NO	Golongan	Jumlah (orang)	Kualifikasi Pendidikan							
			S2	S1	D4	D3	D2	SMA	SMP	SD
1	Gol. IV									
	- IV/ a	9	1	8						
	- IV/b	1		1						
	- IV/c	1		1						
	- IV/d	0								
2	Gol. III									
	- III/a	3		2		1				
	- III/b	12		7	2	1		2		
	- III/c	14	5	8	1					
	- III/d	14	6	7	1					
3	Gol. II									
	- II/a	0								
	- II/b	1						1		
	- II/c	1				1				
	- II/d	0								
4	PTT	1								1
5	Kontrak	24		10		2	1	10	1	
6	Kontrak Sukarela	9		2		1		6		
7	Pendamping	9		9						
8	Petugas Kebersihan	14						10	2	2
9	Pembuat Pakan	1						1		
10	Sukarela	7		7						
	Total	121	12	62	4	6	1	30	3	3

Perkembangan hasil hasil pertanian selama 3 tahun terakhir selalu berfluktuasi seperti terlihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 1.3 : Populasi Ternak

No	Jenis ternak	2017	2018	2019
1	Sapi (Ekor)	2.220	2.269	2.304
2	Kerbau (Ekor)	24	32	23
3	Kambing (Ekor)	1.011	1.916	1.947
4	Kuda (Ekor)	82	32	15

Sementara untuk melihat Luas Tanam, Panen dan Produksi Padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 : Luas tanam, luas panen dan produksi padi

No	Uraian		2017	2018	2019
1.	Padi Sawah	Tanam (Ha)	2.619,71	2.651,49	2.668,35
		Panen (Ha)	2.606	2.477	2.671.60
		Produksi (Ton)	17.387	16.521	17.819,57

Sedangkan untuk produksi dan Nilai Budidaya Ikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.5 : Produksi perikanan budidaya

No	Jenis Ikan	2017		2018		2019	
		Produksi (Ton)	Nilai (000)	Produksi (Ton)	Nilai (000)	Produksi (Ton)	Nilai (000)
1	Ikan Kolam	160,8	2.027.623	146	2.701.000	140,9	2.958.900
2	Ikan sawah	3,7	74.000	26.20	576.400	31,05	625.000
3	Ikan keramba	-	-	5.8	127.600	7,75	162.750

Dan pada Tabel 1.6 dibawah ini dapat dilihat perkembangan dari perikanan tangkap,

Tabel 1.6 Produksi Perikanan Tangkap

No	Jenis Ikan	2017		2018		2019	
		Produksi (Ton)	Nilai (000)	Produksi (Ton)	Nilai (000)	Produksi (Ton)	Nilai (000)
1	Ikan Sungai	3,65	73.000	4,1	102.500	4,7	84.600
2	Ikan Telaga	7,23	86.700	4,4	96.800	5	90.000

Dibawah ini dapat kita lihat perkembangan produksi dari sektor perkebunan selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1.7 Luas lahan dan produksi Perkebunan

No	Jenis Komoditi	2016		2017		2019	
		Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi
1	Karet	69	24	68,5	21,67	62	37
2	Kelapa dalam	171	160	172	170,57	169	191
3	Cengkeh	151,5	57,8	146,5	31,65	147,5	35,5
4	Kakao	355	215	354	204,18	352	242,76
5	Sereiwangi	20	525	40	450	40,433	67,5

BAB II

KEBIJAKAN DAN GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN KOTA SOLOK

A. Rencana Strategis

1. Visi

Visi adalah pandangan jauh kedepan tentang organisasi, tujuan-tujuan perusahaan dan

apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pada jauh dimasa yang akan datang. Dinas Pertanian Kota Solok dan seluruh perangkat daerah ikut serta untuk dapat mewujudkan visi yang ingin dicapai walikota dan wakil Walikota periode 2016-2021 yakni untuk menciptakan ***“Terwujudnya Masyarakat Kota Solok Yang Beriman, Bertaqwa dan Sejahtera Menuju Kota Perdagangan, Jasa, Serta Pendidikan Yang Maju dan Modern”***.

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, Walikota dan Wakil Walikota Solok merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam lima tahun kepemimpinannya dalam 6 misi berikut :

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berlandaskan ABS-SBK” Syara Mangato Adaik Mamakai “
2. Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan Yang Baik dan Bersih Serta Reformasi Birokrasi
3. Mewujudkan Pendidikan dan Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang Berkualitas Untuk Menghasilkan Sumberdaya Manusia dan generasi Muda Yang Beriman, Sehat, Cerdas, Kreatif, Tangguh dan Berdaya Saing
4. Menjadikan Kota Solok Sebagai Pusat Perdagangan Hasil-hasil Pertanian, Perkebunan dan Ekonomi Kerakyatan yang Tangguh berbasis Potensi Unggulan Daerah Melalui Perdagangan, Pariwisata dan Jasa Lainnya Serta Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif.
5. Menekan Angka Kemiskinan dan Mengurangi Permasalahan Sosial Lainnya
6. Mewujudkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Yang Berwawasan Lingkungan

Dari enam misi yang dirumuskan oleh Walikota dan Wakil Walikota Solok, yang terkait langsung dengan tugas dan fungsi Dinas Pertanian adalah misi ke-4 yakni ***“Menjadikan Kota Solok Sebagai Pusat Perdagangan Hasil-hasil Pertanian, Perkebunan dan Ekonomi Kerakyatan yang Tangguh Berbasis Potensi Unggulan Daerah Melalui Perdagangan, Pariwisata dan Jasa Lainnya Serta Menciptakan Iklim Investasi Yang Kondusif”***.

Untuk dapat mewujudkan misi ke-4 diatas, khusus dibidang pertanian telah

LKPJ DTAN Tahun 2019 11

ditetapkan tujuan pembangunan jangka menengah daerah Kota Solok yakni *“Meningkatkan Ketahanan dan Diversifikasi Konsumsi Pangan”* dengan sasaran Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang menjadi tugas dan fungsi Dinas Pertanian, yakni *“Meningkatnya Ketahanan Pangan”* dan Strategi pembangunan dengan *“Meningkatkan Produktivitas dan Produksi Usaha Pertanian dan Perikanan”*.

Beranjak dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota Solok, Dinas Pertanian telah menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam rentang waktu 2017-2021, yakni *“Meningkatnya produksi sektor pertanian dan perikanan”*, dengan sasaran yang ingin dicapai antara lain:

1. Peningkatan Luas Panen Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
2. Peningkatan Populasi Ternak
3. Peningkatan Budidaya Perikanan
4. Peningkatan Unit Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan

B. Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian

1. Strategi

Berdasarkan kondisi, permasalahan dan kendala yang ada, diperlukan strategi pembangunan pertanian sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian.
2. Penyediaan benih bersertifikat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman
3. Peningkatan produktivitas ternak
4. Peningkatan pelaku usaha peternakan
5. Peningkatan kawasan budidaya perikanan
6. Peningkatan pelaku usaha budidaya perikanan
7. Peningkatan penerapan teknologi pasca panen hasil pertanian

2. Arah Kebijakan

Untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian melalui strategi di atas diperlukan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:.

1. Melaksanakan intensifikasi lahan, diversifikasi lahan serta pemanfaatan lahan kering;
2. Memanfaatkan sarana pengolahan benih dan pengembangan penangkar benih;
3. Memberikan peluang bagi aparaturnya dan petani untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan serta menetapkan rekomendasi penerapan teknologi spesifikasi lokasi dan pengembangan kajian teknologi terapan;
4. Meningkatkan penggunaan bibit ternak/ikan bermutu dan meningkatkan pengawasan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
5. Penguatan kelembagaan dan peningkatan skala usaha peternakan dan perikanan;
6. Menjamin ketersediaan bahan makanan ternak baik kualitas maupun kuantitas;
7. Menciptakan peluang bagi pelaku usaha agribisnis untuk pengembangan usaha;
8. Memberikan pembinaan secara terpadu;
9. Melengkapi sarana dan prasarana pelayanan dibidang tanaman pangan, peternakan, perkebunan dan perikanan.

C. Prioritas Program dan Kegiatan Dinas Pertanian Kota Solok

Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian di Kota Solok adalah menyangkut alih fungsi lahan pertanian, adanya penyakit -penyakit ternak yang dapat menurunkan tingkat produksi ternak dan berpotensi menular ke manusia (zoonosis), masih lemahnya penguasaan teknologi sektor pertanian/perikanan ditingkat petani/pelaku, dan keterbatasan lahan produksi yang menyebabkan intervensi program pertanian mengarah kepada sub sektor pengolahan hasil dan pemasaran hasil.

Prioritas penyelenggaraan pemerintahan pada masing-masing urusan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Solok adalah sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian

1.1. Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pelaksanaan kegiatan dibidang tanaman pangan dan hortikultura diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama beras, meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan hasil, fasilitasi sarana dan prasarana serta meningkatkan pasar produk tanaman pangan dan hortikultura.

1.2. Subsektor Perkebunan

Kegiatan di subsektor perkebunan diarahkan untuk peningkatan pemanfaatan lahan kering, peningkatan produksi tanaman perkebunan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pasca panen tanaman perkebunan sehingga produksi tanaman perkebunan Kota Solok dapat bersaing dipasaran.

1.3. Subsektor Peternakan

Pelaksanaan kegiatan di bidang peternakan diarahkan untuk pengembangan usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan (daging) masyarakat, pencegahan/pemberantasan penyakit hewan dan penyakit yang berpotensi menular ke manusia serta pemenuhan keamanan dan kehalalan produk pangan asal hewan.

2. Sektor Perikanan

Pelaksanaan kegiatan disektor perikanan diarahkan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan (ikan) masyarakat, meningkatkan nilai tambah produk perikanan melalui pengolahan hasil, fasilitasi sarana dan prasarana serta membuka peluang pasar produk perikanan Kota Solok.

Secara Khusus Program dan kegiatan untuk tahun 2019 Dinas Pertanian Kota Solok terdiri dari 19 Program dan 60 Kegiatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Program dan Kegiatan Tahun 2019

No	Program dan Kegiatan
I	Pelayanan Administrasi Perkantoran
1.1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat
1.2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
1.3	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
1.4	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
1.5	Penyediaan Alat Tulis Kantor
1.6	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
1.7	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan

	<p>Kantor</p> <p>1.8 Penyediaan Peralatan Rumah Tangga</p> <p>1.9 Penyediaan Makanan dan Minuman</p> <p>1.10 Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke luar Daerah</p> <p>1.11 Penyediaan Jasa Administrasi Pendukung Administrasi Perkantoran</p> <p>1.12 Penyediaan Jasa Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional</p>
II	<p>Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</p> <p>2.1 Penyediaan Jasa Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir/Tanah/ Peralatan dan Perlengkapan Kantor</p> <p>2.2 Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional</p> <p>2.3 Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor</p>
III	<p>Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</p> <p>3.1 Pendidikan dan Pelatihan Formal</p>
IV	<p>Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</p> <p>4.1 Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan SKPD</p>

No	Program dan Kegiatan
V	<p>Peningkatan Kesejahteraan Petani</p> <p>5.1 Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis</p> <p>5.2 Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian</p> <p>5.3 Pengembangan Usaha Pertanian Masyarakat Kurang Mampu</p>
VI	<p>Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan</p> <p>6.1 Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna</p> <p>6.2 Pelatihan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Modern Bercocok Tanam</p>

	6.3 Pemasyarakatan Pengembangan Padi Tanam Terpadu
VII	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan 7.1 Pengembangan Bibit Unggul Pertanian 7.2 Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Perkebunan 7.3 Pembinaan/Pengembangan Desa Mandiri Benih 7.4 Fasilitasi Perlindungan Tanaman 7.5 Pengembangan dan Peningkatan Produksi Tanaman Atsiri 7.6 Pengembangan Tanaman Hortikultura 7.7 Optimalisasi Lahan Terlantar Melalui Tanaman Produktif 7.8 Pengembangan Usaha Tani Terpadu
VIII	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan 8.1. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan 8.2 Peningkatan Peran Serta Saka Taruna Bumi 8.3 Pengadaan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian/ Perkebunan
IX	Pengembangan Budidaya Perikanan 9.1 Peningkatan Kapasitas BBI Unggul 9.2 Pendampingan Pada Kelompok Tani Pembudidaya Ikan 9.3 Pembinaan Budidaya Perikanan

No	Program dan Kegiatan
	9.4 Peningkatan Sumberdaya Perairan Umum 9.5 Penyediaan dan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan
X	Pencengahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak 10.1 Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak 10.2 Pemusnahan Ternak Yang Terjangkit Penyakit Endemik 10.3 Perlindungan Kesehatan Masyarakat Veteriner 10.4 Pengawasan Kesehatan Masyarakat Veteriner
XI	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

	11.1 Pembibitan dan Perawatan Ternak\ 11.2 Pengembangan Usaha Peternakan
XII	Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan 12.1 Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan
XIII	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian 13.1 Pembangunan/Rehabilitasi Irigasi dan Jaringan Pengairan Lainnya 13.2 Pembangunan Embung dan Bangunan Penampung Lainnya 13.3 Pembangunan Jalan Usaha Tani/Jalan Produksi 13.4 Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian
XIV	Penyebarluasan Pembangunan Pertanian 14.1 Sosialisasi dan Publikasi Pembangunan Pertanian 14.2 Penyusunan Buku Data Base Pertanian
XV	Peningkatan Kelembagaan Tani 15.1 Peningkatan Kemampuan Lembaga Tani 15.2 Pemberdayaan Kelembagaan KTNA 15.3 Pemberdayaan Petani Pemakai Air
XVI	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian 16.1 Pengembangan Agribisnis Padi Anak daro

No	Program dan Kegiatan
XVII	Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan 17.1 Pelatihan dan Bimbingan Penerapan Teknologi Tepat Guna
XVIII	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pengolahan Peningkatan Mutu dan Pemasaran Hasil Perikanan 18.1 Pengolahan dan Peningkatan Mutu Hasil Perikanan
XIX	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner 19.1 Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana RPH dan RPU-SK

BAB III

PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH

A. Urusan Wajib Yang Dilaksanakan

Mengacu pada sasaran pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) yang menjadi tugas dan fungsi Dinas Pertanian, yakni “Meningkatnya Ketahanan Pangan” dan strategi pembangunan yang direncanakan yakni ”Meningkatkan Produktivitas dan Produksi Usaha Pertanian dan Perikanan”, maka pemberdayaan seluruh kegiatan ekonomi daerah yang berbasis pertanian merupakan langkah yang perlu dilaksanakan. Usaha ini terutama ditujukan untuk usaha kecil dan menengah sebagai pelaku ekonomi yang potensial, dan usaha ini tidak dapat terlepas dan diawali dengan meningkatkan kualitas aparatur pertanian baik dari keterampilan maupun sarana dan prasarana penunjangnya, sehingga dapat berfungsi dalam melayani masyarakat secara profesional, efisien dan transparan.

Seiring dengan strategi pembangunan pertanian yang telah ditetapkan dan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, maka pada Tahun 2019 telah ditetapkan program kerja yang harus dijalankan dan merupakan kelanjutan dari kegiatan kegiatan tahun sebelumnya serta penumbuhan kegiatan kegiatan baru yang dibutuhkan untuk menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pada tahun 2019, Dinas Pertanian Kota Solok melaksanakan 19 program dan 60 kegiatan yang terdiri dari non urusan dan urusan. Secara umum Dinas Pertanian Kota Solok telah dapat melaksanakan program dan kegiatan belanja langsung sesuai dengan yang direncanakan dengan realisasi fisik program/Kegiatan di Tahun 2019 ini mencapai 99,82% dengan penggunaan anggaran sebesar Rp. 10.566.312.446,- (Sepuluh miliar lima ratus enam puluh enam juta tiga ratus dua belas ribu empat ratus empat puluh enam rupiah) atau lebih kurang 89,80% dari pagu anggaran yang tersedia sebesar Rp. 11.767.138.780,- (Sebelas

miliar tujuh ratus enam puluh tujuh juta seratus tiga puluh delapan ribu tujuh ratus delapan puluh rupiah).

Urusan Yang Dilaksanakan :

1. Non Urusan.

1.1 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini dimaksudkan untuk mewujudkan peningkatan kelancaran administrasi dan operasional kantor/kegiatan, serta terjalinnya koordinasi ke dalam dan ke luar daerah.

Pada tahun 2019 program ini dilaksanakan melalui 12 (dua belas) kegiatan:

1. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
2. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
3. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
4. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
5. Penyediaan Alat Tulis Kantor
6. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
7. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
8. Penyediaan Peralatan Rumah Tangga
9. Penyediaan Makanan dan Minuman
10. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah
11. Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi Perkantoran.
12. Penyediaan Jasa Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. . 1.692.557.730,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada petani dan masyarakat.
- Meningkatkan aktivitas kinerja aparatur

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan administrasi perkantoran.
- Meningkatnya aktifitas kerja aparatur.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 99,81% dengan serapan anggaran sebesar Rp. 1.442.170.645,-(85,21% dari anggaran yang tersedia).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan masing-masing kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

1.1.1 Penyediaan Jasa Surat-menyurat

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparatur dan masyarakat tani.
- Meningkatkan aktivitas kerja aparatur.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Jasa Surat-menyurat adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparatur dan masyarakat tani.
- Meningkatnya aktivitas kerja aparatur.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. . 1.446.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Tersedianya materai untuk kelancaran surat menyurat selama 1 tahun dengan realisasi materai 6000 sebanyak 178 lembar dan materai 3000 sebanyak 126 lembar

Secara umum realisasi fisik kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 100 % atau Rp. 1.446.000,-.

c. Outcome

- Terpenuhinya kebutuhan materai dan lancarnya proses surat menyurat selama 1 Tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Lancar dan cepatnya proses pelayanan administrasi pembangunan pertanian terhadap masyarakat.
- e. Dampak
Dampak dari kegiatan ini adalah:
 - Meningkatnya kelancaran proses pelayanan pembangunan pertanian terhadap stakeholder dan masyarakat.
- f. Permasalahan dan solusi
Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

1.1.2 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan perkantoran.
- Meningkatkan aktivitas kerja aparatur.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada petani dan masyarakat.
- Meningkatnya aktivitas kerja aparatur.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan ini telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 250.539.030,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya pembayaran tagihan internet/speedy selama 3 bulan dan rekening listrik dan air selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 55% atau Rp. 135.281.561,-.

c. Outcome

- Terpenuhinya jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik yang memadai selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Lancar dan cepatnya proses operasional kantor dan kegiatan.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan kelancaran proses operasional kantor dan kegiatan pembangunan pertanian.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

Pada dasarnya dalam kegiatan ini tidak ditemui permasalahan yang berarti, rendahnya realisasi keuangan disebabkan karena anggaran yang telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tagihan listrik di UPTD RPH seiring dengan adanya penambahan jaringan dan daya listrik di UPTD tersebut, namun anggaran tidak terpakai karena proses penambahan jaringan baru terealisasi pada desember 2019.

1.1.3 Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.
- Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan dinas.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan adalah:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparatur dan masyarakat tani.
- Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan dinas.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya

sebesar Rp. 39.360.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya pemberian honor pengelola keuangan selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 98% atau Rp. 38.790.000,-.

c. Outcome

- Tersedianya balas jasa bagi pengelola keuangan selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Lancar dan cepatnya proses operasional kantor dan kegiatan.
- Terkelolanya keuangan dinas dengan baik dan sesuai dengan sasaran masing-masing kegiatan yang dilakukan.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kelancaran pengelolaan keuangan dinas sesuai dengan sasaran masing-masing kegiatan.

f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, tidak terealisasinya anggaran secara keseluruhan karena adanya kekosongan bendahara penerimaan selama 1 bulan, sehingga pembayaran honor tidak direalisasikan.

1.1.4. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor adalah:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparatur dan masyarakat.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 230.400.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya penyediaan jasa kebersihan kantor selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 95,70 % atau Rp. 220.500.000,-.

c. Outcome

- Tersedianya balas jasa bagi petugas kebersihan kantor selama 1 tahun.
- Tersedianya lingkungan kantor yang bersih selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Terciptanya kantor yang bersih dan nyaman bagi aparatur dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kebersihan kantor dan kenyamanan bagi aparatur dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

f. Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak menemui masalah yang berarti, kegiatan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

1.1.5. Penyediaan Alat Tulis Kantor

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparatur dan masyarakat tani.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan pertanian.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparatur dan masyarakat tani.
- Meningkatnya sarana dan prasarana pelayanan pembangunan pertanian.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 39.723.400,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya penyediaan alat tulis kantor selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 91% atau Rp. 36.162.500,-.

c. Outcome

- Tersedianya alat tulis kantor untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari-hari selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Lancarnya kegiatan operasional kantor.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional kantor.

f. Permasalahan dan Solusi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti.

1.1.6. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.

- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan pertanian.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparat dan masyarakat.
- Meningkatnya sarana dan prasarana pelayanan pertanian.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 21.765.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya penyediaan barang cetak dan penggandaan selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 99% atau Rp. 21.565.000,-.

c. Outcome

- Tersedianya barang cetak dan penggandaan selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Lancarnya kegiatan operasional kantor.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kelancaran pelaksanaan program/kegiatan.

f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan dapat berjalan lancar tanpa masalah yang berarti

1.1.7. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan pertanian.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor adalah:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada petani dan masyarakat.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan pertanian.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 5.390.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya penyediaan alat-alat penerangan bangunan kantor selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 98,33% atau Rp. 5.300.000,-

c. Outcome

- Tersedianya alat-alat penerangan bangunan kantor selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Lancarnya kegiatan operasional kantor.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan kelancaran kegiatan operasional kantor.

f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan dapat berjalan lancar tanpa adanya masalah yang berarti.

1.1.8 Penyediaan Peralatan Rumah Tangga

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Peralatan Rumah Tangga adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparatur dan masyarakat.
- Meningkatnya keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 13.834.000,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Tersedianya peralatan rumah tangga dan alat alat kebersihan kantor untuk Dinas, UPTD BBI, UPTD Keswan, UPTD RPH, UPTD BPP Lubuk Sikarah dan UPTD BPP Tanjung Harapan selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 68,39% atau Rp. 9.461.500,-.

c. Outcome

- Terpenuhinya kebutuhan peralatan rumah tangga untuk kelancaran operasional kantor selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Terciptanya kenyamanan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan aktivitas dalam bekerja.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kenyamanan dalam bekerja.

f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar tanda menghadapi masalah yang berarti.

1.1.9. Penyediaan Makanan dan Minuman

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Makanan dan Minuman adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada petani dan masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 30.000.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Penyediaan makanan dan minuman untuk rapat selama 1 tahun.
- Penyediaan makan minum harian selama 1 tahun.
- Penyediaan Makanan dan Minuman tamu selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 82% atau Rp. 24.824.000,-.

c. Outcome

- Terpenuhinya kebutuhan makan minum untuk rapat selama 1 tahun
- Terpenuhinya kebutuhan makan minum harian selama 1 tahun
- Terpenuhinya kebutuhan makanan dan minuma tamu selama 1 tahun

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Menunjang pelaksanaan kegiatan dinas.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kelancaran pelaksanaan kegiatan dinas.

f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan ini berjalan tanpa ada permasalahan yang berarti.

1.1.10. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan koordinasi pembangunan pertanian antar daerah.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah adalah:

- Meningkatnya pelaksanaan koordinasi, konsultasi dan sharing informasi pembangunan pertanian antar daerah.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 375.457.500,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya rapat-rapat koordinasi di dalam dan ke luar daerah selama 1 tahun.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 94,99% atau Rp. 356.661.084,-.

c. Outcome

- Terjalannya koordinasi dan konsultasi di dalam dan ke luar daerah selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Meningkatkan koordinasi dan konsultasi ke dalam dan ke luar daerah selama 1 tahun.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kelancaran program dan kegiatan dinas.

f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala berarti

1.1.11. Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi Perkantoran

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan aparatur pada masyarakat.
- Meningkatkan kinerja pegawai.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi Perkantoran adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada petani dan masyarakat.
- Meningkatnya kinerja pegawai.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 681.350.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pembayaran honor PTT/kontrak, pengurus/pengelola barang SKPD selama 1 tahun.
- Fasilitasi uang lembur PNS dan Non PNS selama 1 tahun

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 86,81% atau Rp.591.511.750,-.

c. Outcome

- Tersedianya pembayaran honor PTT, pengurus/pengelola barang SKPD dan pegawai kontrak selama 1 tahun.
- Tersedianya uang lembur dan makan lembur PNS dan Non PNS selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Meningkatnya kinerja PTT, pengurus/pengelola barang SKPD dan Pegawai Kontrak dalam melaksanakan tugas selama 1 tahun.
- e. Dampak
- Dampak dari kegiatan ini adalah:
- Meningkatnya kelancaran kegiatan operasional kantor.
- f. Permasalahan dan Solusi
- Secara umum tidak ditemui permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.

1.1.12. Penyediaan Jasa Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur
- Meningkatkan kinerja pegawai.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyediaan Jasa Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional

- Meningkatnya kapasitas dan kinerja aparatur.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 3.292.800,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Penilaian angka kredit jabatan fungsional 1 paket

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini hanya mencapai 50%, karena dari target penilaian angka kredit jabatan fungsional sebanyak 2 kali hanya terealisasi 1 kali di Tahun 2019 dan realisasi keuangan 20% atau Rp. 667.250,-. Rendahnya realisasi keuangan seiring dengan tidak terealisasinya

fisik kegiatan seperti yang ditargetkan diawal perencanaan.

c. Outcome

- Diperolehnya angka kredit jabatan fungsional selama 1 tahun

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Terfasilitasinya pegawai untuk memperoleh penilaian angka kredit

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kapasitas pegawai fungsional

f. Permasalahn dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ditemui kendala dalam merealisasikan anggaran disebabkan karena pada tahun 2019 penilaian angka kredit penyuluh hanya dilakukan 1 kali sesuai dengan DUPAK yang masuk ke tim penilai.

1.2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur merupakan suatu usaha peningkatan kelancaran operasional kantor/kegiatan melalui pengadaan mobiler, pemeliharaan gedung, peralatan kantor dan kendaraan dinas, serta penyediaan gedung kantor dan perlengkapan gedung kantor yang representatif.

Pada tahun 2019 program ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) kegiatan:

1. Penyediaan jasa sewa rumah/gedung/gudang/parkir/tanah/peralatan dan perlengkapan kantor
2. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional
3. Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 529.232.500,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan kelancaran operasional kantor/kegiatan dinas.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatkan kelancaran operasional kantor/kegiatan dinas baik kuantitas maupun kualitas dalam pelayanan pada aparatur dan masyarakat.

Pelaksanaan program

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp.453.774.788,- (85,75% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan masing-masing kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

1.2.1. Penyediaan jasa sewa rumah/gedung/gudang/parkir/tanah/peralatan dan perlengkapan kantor

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan penyediaan jasa sewa rumah/ gedung/ gudang/ parkir/ tanah/ peralatan dan perlengkapan kantor adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada petani dan masyarakat.
- Meningkatnya keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 93.500.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya pembayaran sewa gedung kantor UPTD Puskesmas selama 1 tahun

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 100% atau Rp. 93.500.000,-.

c. Outcome

- Tersedianya gedung kantor UPTD Puskesmas selama 1 tahun
- d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

 - Lancarnya kegiatan operasional kantor.
- e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

 - Meningkatnya kelancaran kegiatan operasional kantor.
- f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti

1.2.2. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada petani dan masyarakat.
- Meningkatnya keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 407.907.500,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pemeliharaan kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, kendaraan roda tiga dan traktor selama 1 tahun

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 86,11% atau Rp. 351.262.488,-.

c. Outcome

- Terpelihara dan lancarnya operasional kendaraan dinas selama 1 tahun
- d. Manfaat
Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:
 - Lancarnya kegiatan operasional kantor.
- e. Dampak
Dampak dari kegiatan ini adalah:
 - Meningkatnya kelancaran kegiatan operasional kantor.
- f. Permasalahan dan Solusi
Kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti

1.2.3. Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada aparatur dan masyarakat.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.
- Meningkatkan kinerja aparatur.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor adalah:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan pada petani dan masyarakat.
- Meningkatnya keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.
- Meningkatnya kinerja aparatur.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 27.825.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pemeliharaan peralatan gedung kantor selama 1 tahun

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini telah mencapai 100% dan realisasi

keuangan 32% atau Rp. 9.012.300,-.

c. Outcome

- Terjaminnya kualitas peralatan kantor selama 1 tahun

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Meningkatnya kualitas peralatan kantor yang dipergunakan sehingga memperlancar aktivitas kerja.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kelancaran kegiatan operasional kantor.

f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan ini dapat berjalan lancar tanpa kendala berarti. Realisasi keuangan yang tidak mencapai 100% karena beberapa peralatan kantor untuk tahun 2019 tidak dilakukan pemeliharaan karena masih dalam kondisi baik.

1.3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program ini dimaksudkan untuk mewujudkan petugas yang berkualitas dibidangnya. Pada tahun 2019 program ini dilaksanakan melalui Pendidikan dan Pelatihan Formal. Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 110.090.000,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan kualitas SDM aparatur dan pemberdayaan petugas/aparatur.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya kualitas SDM aparatur/petugas di lingkungan Dinas Pertanian Kota Solok.

Pelaksanaan program

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan serapan anggaran Rp. 109.068.050,- (99,07% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

1.3.1. Pendidikan dan Pelatihan Formal

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas SDM aparatur/petugas.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kualitas SDM aparatur dilingkungan Dinas Pertanian Kota Solok

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp 110.090.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksananya pendidikan dan pelatihan bagi aparatur Dinas Pertanian Kota Solok

Secara umum realisasi fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 109.068.500,- (99,07% dari dana yang disediakan)

c. Outcome

- Terfasilitasinya aparatur Dinas Pertanian untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan formal.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan PNS sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petugas/aparatur.
- Meningkatnya kapasitas aparatur Dinas Pertanian

f. Permasalahan dan Solusi

Pelaksanaan kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar tanpa masalah yang

berarti

1.4. Program Peningkatan Pengembangan Sistim Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Program Pengembangan Sistim Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan bertujuan untuk menyediakan dokumen/laporan capaian kinerja dan laporan keuangan bulanan/semesteran/akhir SKPD.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 3.737.800,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah menyediakan dokumen/laporan capaian kinerja dan keuangan SKPD.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah tersedianya dokumen/laporan capaian kinerja dan keuangan SKPD baik kuantitas maupun kualitas dalam pertanggungjawaban penggunaan keuangan.

Pelaksanaan program

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 3.627.800,- (97,06% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

1.4.1. Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan SKPD

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan transparansi dalam penggunaan keuangan sehingga semua pendapatan dan pengeluaran dinas dapat dipertanggungjawabkan.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan SKPD adalah:

- Meningkatnya transparansi dalam penggunaan keuangan sehingga semua pendapatan dan pengeluaran dinas dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 3.737.800,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Penyusunan laporan capaian kinerja SKPD sebanyak 1 dokumen.
- Penyusunan laporan semesteran sebanyak 1 dokumen.
- Penyusunan laporan prognosis realisasi anggaran sebanyak 1 dokumen.
- Penyusunan laporan akhir tahun sebanyak 1 dokumen.
- Penyusunan dokumen SPIP 1 dokumen
- Penyusunan Dokumen Perencanaan

Secara umum secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 3.627.800,- (97,06% dari dana yang disediakan)

c. Outcome

- Tersedianya dokumen capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas Pertanian selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Terkelolanya penggunaan keuangan dinas dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya transparansi dalam penggunaan keuangan dinas.

f. Permasalahan dan Solusi

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini tidak menemui kendala yang berarti, dapat dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan

2. Urusan Pertanian

2.1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan petani melalui upaya peningkatan pendapatan petani.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 613.531.550,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup petani melalui pembangunan usaha pertanian yang berwawasan agribisnis .

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya pendapatan rumah tangga dan taraf hidup petani dari produksi dan nilai tambah yang dimiliki oleh setiap komoditi yang diusahakan.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik hanya mencapai 91,25% dengan serapan anggaran mencapai Rp. 559.835.550 (91.25 % dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.1.1. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap/perilaku petani dan perilaku agribisnis lainnya untuk menerapkan teknologi baru dibidang pembangunan pertanian.
- Memperlancar alur informasi kepada petani/kelompok tani serta seluruh masyarakat Kota Solok akan pentingnya mendukung keberhasilan pertanian sehingga pertanian menjadi sejahtera.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kemampuan dan keterampilan petani (pelaku utama) dan pelaku agribisnis (pelaku usaha) dalam mengelola usaha taninya dan

pemanfaatan akses terhadap sumber daya pembangunan pertanian.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 36.260.550,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pelatihan Teknologi Budidaya Serah Wangi
- Pelatihan Pembuatan Sabun dan Lulur Sereh Wangi
- Fasilitasi Legalitas Produk Turunan Sereh Wangi

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini hanya mencapai 53,05 dan realisasi keuangan 58,63% atau Rp. 19.237.350,-

c. Outcome

1. Meningkatnya pengetahuan petani dan pelaku usaha serai wangi, dengan adanya pelatihan budidaya serai wangi yang diikuti oleh 15 orang dari petani dan pelaku usaha dibidang tanaman atsiri dengan narasumber berasal dari kebun percobaan (KP) Balitro Laing Kota Solok.
2. Meningkatnya pengetahuan petani dan pelaku usaha pembuatan sabun dan lulur serei wangi, dengan dilaksanakannya pelatihan pembuatan sabun dan lulur serei wangi pada 15 orang petani dan pelaku usaha.
3. Selain melaksanakan pelatihan, melalui kegiatan ini juga difasilitasi untuk pemeliharaan alat penyulingan kelompok tani damar jaya.

d. Manfaat

- Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal ini Pelatihan Pasca Panen dan penyulingan Miknyak Atsiri dan dapatmemotivasi petani supaya lebih serius dalam berusaha tani.
- Meningkatkan kesejahteraan petani.

e. Dampak

Dari Kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis diperoleh dampak yang positif dimana petani dan pelaku agribisns menjadi lebih mandiri, petani lebih dekat dengan pemerintah selaku mitra dalam pembangunan,

meningkatnya motivasi petani untuk meningkatkan sumber daya dirinya (pengetahuan dan keterampilan) dan terinformasikannya informasi tentang teknologi pertanian kepada masyarakat.

f. Permasalahan dan Solusi

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku usaha Agribisnis tahun 2019 tidak dapat terealisasi 100 % karena untuk output fasilitasi legalitas produk turunan atsiri tidak dapat direalisasikan karena Pelaku Agribisnis Produk Sereh Wangi belum siap memenuhi persyaratan yang diberikan oleh BPOM Padang terkait tempat usaha serta perlu nya seorang pengawas ber ijazah DIII Farmasi/Apoteker.

Untuk itu kedepannya perlu pendampingan bagi pelaku usaha agribisnis yang melakukan pengolahan produk turunan untuk menyiapkan administrasi dan persyaratan teknis yang ditetapkan BPOM agar legalitas produk turunan serei wangi Kota Solok dapat di kukuhkan.

2.1.2. Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola dana PUAP/LKMA dalam mengelola dana sehingga dapat berkembang dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
- Membentuk LKMA yang berorientasi pasar dan berdasarkan potensi wilayah yang didampingi oleh pendamping PUAP

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Berkembangnya usaha agribisnis pertanian di Kota Solok yang berorientasi pasar dan berdasarkan potensi wilayah di masin-masing kelurahan.
- Terpantaunya perkembangan dana PUAP dimasing-masing kelurahan.

- Terbinanya dengan baik Gapoktan penerima dana PUAP yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelambagaan ekonomi masyarakat produktif.
- Terjaminnya ketersediaan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp 21.338.250,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pertemuan Koordinasi dan Sinkronisasi
- Pendampingan Pembinaan LKMA

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini 100% dan realisasi keuangan 97.68% atau Rp. 21.338.250,-.

c. Outcome

- Terciptanya pusat pengembangan agribisnis pertanian yang profesional, hal ini diwujudkan melalui Pertemuan yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pada TA. 2019 bertujuan untuk mengkoordinasikan perkembangan dan perjalanan LKMA serta mensinkronisasikan dengan Stakholder terkait dengan unsur gapoktan, LKMA dan petugas pendamping LKMA serta Pembina terkait lainnya.
- Terpantau dan termonitornya kegiatan PUAP/LKMA, hal ini ditunjang dengan adanya anggaran untuk jasa tenaga pendamping PUAP yang bertugas untuk mendampingi dan membimbing LKMA yang ada di Kota Solok agar berjalan lebih baik.
- Terpantau dan termonitirnya perkembangan dana PUAP dan LKMA selama tahun 2019.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Meningkatnya kemampuan pengelola PUAP dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani baik secara administrasi, keuangan maupun teknis

- Terevaluasinya/ termonitornya pelaksanaan bantuan dana PUAP pada gapoktan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal berusaha bagi petani.
- Meningkatnya kesejahteraan petani dan masyarakat
- Melatih petani untuk menjalankan roda organisasi/ kelembagaan. Dalam ajang konsultasi antara petani sebagai pelaku utama dengan pemerintah sebagai mitra dalam pembangunan.
- Menjadikan petani lebih maju lagi ke depannya, baik dalam bentuk penghargaan maupun kilas balik pembangunan pertanian.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Kelembagaan PUAP/LKMA menjadi terorganisir dan mandiri
- Meningkatkan sumberdaya organisasi (Pengetahuan dan keterampilan)
- Terpantaunya perkembangan pengelolaan keuangan mikro agribisnis pada setiap Gapoktan yang mengelola dana PUAP.

f. Permasalahan dan Solusi

Secara keseluruhan kegiatan ini tidak ada permasalahan, sisa anggaran yang ada merupakan kelebihan anggaran karena penyesuaian dengan harga pasar.

2.1.3. Pengembangan Usaha Pertanian Masyarakat Kurang Mampu

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatnya taraf hidup masyarakat KK Miskin sehingga dapat keluar dari data kemiskinan .
- Meningkatnya kemampuan dan keterampilan KK miskin dalam pemanfaatan lahan kosong di sekitar pekarangan untuk menghasilkan bahan pangan yang murah dan mudah untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka pemenuhan gizi keluarga dan hidup sehat.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya pemanfaatan potensi pertanian masyarakat keluarga miskin sebagai persediaan bahan pangan yang murah dan mudah serta bergizi.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 555.932.750,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Penyaluran bantuan untuk KK Miskin
- Pendampingan Usaha Pertanian pada KK miskin

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini 100% dan realisasi keuangan 93.49% atau Rp.519.754.950,-.

c. Outcome

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan KK miskin Tani Kota Solok tentang Budidaya ternak yang baik, hal ini didukung dengan dilaksanakan Bimbingan teknis usaha pertanian tentang pemanfaatan lahan tidur dalam budidaya ternak sapi, kambing dan itik sehingga dapat meningkatkan usaha pertanian dalam pemenuhan kebutuhan gizi di dalam rumah tangga
- Berkembangnya Usaha Pertanian Masyarakat Kurang Mampu. Upaya pengembangan usaha pertanian ini difasilitasi dengan bantuan ternak untuk 18 KK miskin Kota Solok, antara lain:
 - Ternak Sapi Jantan 10 ekor, masing – masing KK sebanyak 2 ekor
 - Ternak kambing 25 ekor, masing – masing KK sebanyak 5 ekor (1 ekor jantan dan 4 ekor betina)
 - Bibit ternak Itik 800 ekor, masing – masing KK sebanyak 100 ekor (10 ekor jantan dan 90 ekor)
 - Bahan Kandang Sapi Jantan sebanyak 5 paket dengan rincian:
 - Bahan Kandang ternak Kambing sebanyak 5 paket dengan rincian :
 - Bantuan Kandang ternak itik 18 paket dengan rincian :
 - Bahan makanan ternak sapi, kambing dan itik

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Meningkatnya usaha pertanian masyarakat kurang mampu dalam

pemanfaatan lahan kosong di pekarangan sebagai wadah dalam mencapai kesejahteraan KK Miskin.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesejahteraan KK miskin tani dan dapat mengurangi angka kemiskinan di Kota Solok.

f. Permasalahan dan Solusi

Tidak ditemui permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.

2.2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan

Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan diarahkan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani melaksanakan/menerapkan teknologi pada bidang pertanian.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 311.685.700,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah untuk mengenalkan dan memberikan pengetahuan baru terkait penerapan teknologi pertanian / perkebunan tepat guna. .

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya kesejahteraan petani dan pendapatan petani

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 99,81% dengan biaya sebesar Rp. 280.399.650,- (89,96% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya

2.2.1. Penelitian dan pengembangan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melaksanakan teknologi padi organik.

- Melaksanakan percontohan budidaya dengan teknologi tanam jajar legowo di Kota Solok.
- Melaksanakan percontohan budidaya padi organik di Kota Solok.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Petani terampil untuk melaksanakan teknologi padi organik.
- Petani berminat untuk terbiasa menggunakan teknologi tanam jajar legowo.
- Petani berminat untuk beralih menggunakan cara budidaya padi dengan organik.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 170.771.400,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pembuatan Percontohan Teknologi Tanam dengan Demfarm Teknologi Jajar Legowo seluas 20 Ha.
- Pembuatan Percontohan Teknologi Pemupukan dengan Demfarm Padi Organik seluas 5,5 Ha.
- Kontes Intan sebanyak 1 kali.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 99.65% dan realisasi keuangan 90.59% atau Rp. 154.645.150,-

c. Outcome

- Meningkatnya penerapan teknologi Jajar legowo dan padi organik.

Peningkatan penerapan teknologi jajar legowo ini didukung dengan adanya Dem Farm Teknologi Jajar Legowo dilaksanakan pada 14 Kelompok tani yang ada di Kota Solok dengan luas total 20 Ha. Pelaksanaan Demfarm mulai bulan Maret sampai dengan Oktober 2019. Kelompok Pelaksana Dem Farm tersebut sesuai SK Walikota Solok Nomor 188.45-307 Tahun 2019 tanggal 1 Februari 2019 adalah:

No.	Nama	Ketua	Alamat	Luas	Koordinat
-----	------	-------	--------	------	-----------

	Kelompok Tani		Kelompok	(Ha)	
1.	Harapan Bunda	Alizar	Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah	1	S 00°47'1.308" E 100°37'36.661"
2.	Padang Lindang	Dt. Pito Ali	Kelurahan VI Suku, Kecamatan Lubuk Sikarah	1	S 00°47'23.82" E 100°38'42.402"
3.	Elok Basamo	Drs. Edison	Kelurahan Aro IV Korong, Kecamatan Lubuk Sikarah	1	S 00°47'44.257" E 100°39'30.184"
4.	Karya Sepakat	Nurhema	Kelurahan Aro IV Korong, Kecamatan Lubuk Sikarah	1	S 00°47'27.068" E 100°40'15.818"
5.	Saiyo	Zulfikri	Kelurahan KTK, Kecamatan Lubuk Sikarah	2	S 00°48'17.136" E 100°39'46.134"

6.	Tunas Kelapa	Yuniwarti	Kelurahan IX Korong, Kecamatan Lubuk Sikarah	3	S 00°47'53.754" E 100°39'1.141"
7.	Sawah Solok	Ayunda Murti	Kelurahan IX Korong, Kecamatan Lubuk Sikarah	3	S 00°48'14.965" E 100°39'1.141"
8.	Harapan Jaya	Bobli Lisra Wandu	Kelurahan Nan Balimo, Kecamatan Tanjung Harapan	1	S 00°46'23.912" E 100°39'20.197"
9.	Sarang Alang	Nurseha	Kelurahan Laing, Kecamatan Tanjung Harapan	2	S 00°45'13.977" E 100°39'38.976"
10.	Harapan Baru	Rosmadewi	Kelurahan Tanjung Paku, Kecamatan Tanjung Harapan	1	S 00°46'47.688" E 100°39'58.45"
11.	Harapan Bangsa	Rachmawati	Kelurahan PPA, Kecamatan Tanjung Harapan	1	S 00°47'25.234" E 100°39'55.956"
12.	Rajawali	Agusril	Kelurahan	1	S 00°46'41.996"

		Dereng	Tanjung Paku, Kecamatan Tanjung Harapan		E 100°40'0.113"
13.	Harapan Maju	Muhamril	Kelurahan Tanjung Paku, Kecamatan Tanjung Harapan	1	S 00°46'47.879" E 100°39'52.339"
14.	Keluarga Sepakat	Wiryadi	Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan	1	S 00°45'44.856" E 100°38'41.695"
15.	Harapan Maju	Muhamril	Kelurahan Tanjung Paku, Kecamatan Tanjung Harapan	4	S 00°46'47.879" E 100°39'52.339"
16.	Sukamaju	M. Soekamto S.	Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan	1	S 00°45'47.742" E 100°38'24.287"

Selain demfarm jajar legowo juga dilaksanakan Demfarm Padi Organik pada 4 Kelompok tani yang ada di Kota Solok dengan luas total 5,5 Ha. Pelaksanaan Demfarm Padi Organik mulai bulan April sampai dengan Agustus 2019. Kelompok Pelaksana Demfarm Padi Organik tersebut sesuai SK Walikota Solok Nomor 188.45-300 Tahun 2019 tanggal 1 Februari 2019 adalah:

No	Nama Kelompok Tani	Ketua	Alamat Kelompok	Luas (Ha)	Koordinat
1.	Serba Usaha	Zulya Leli Ramdani, S.Pt.	Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah	1,5	S 00°46'28.589" E 100°37'25.707"
2.	Pasir Saiyo	Yurnalis	Kelurahan Laing, Kecamatan Tanjung Harapan	1,5	S 00°45'35.041" E 100°40'50.984"
3.	Wanita Serba Usaha	Warnita	Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah	1,5	S 00°46'25.591" E 100°37'27.913"
4.	Pasir Maju	Jumanda Putra	Kelurahan Laing, Kecamatan Tanjung Harapan	1	S 00°45'31.065" E 100°40'46.349"

- Meningkatkan penerapan penggunaan pupuk Organik

Untuk meningkatkan penggunaan pupuk organik dilaksanakan Sekolah Lapang (SL) Pengolahan Pupuk Organik pada 1 kelompok belajar yang terdiri dari atas 2 Kelompok tani yang ada di Kota Solok dengan jumlah peserta 25 orang.

- Meningkatnya motivasi/kreatifitas petani dalam cipta teknologi pertanian. Peningkatan kreatifitas petani dalam cipta teknologi pertanian ini didukung dengan diselenggarakannya Kontes Inovasi dan Teknologi Pertanian (Intan) yang melahirkan inovator inovator baru di bidang pertanian, yakni Hendra dari Nan Balimo, Novia Efendi dari Tanah Garam dan Amrizal dari VI Suku.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani Kota Solok mengenai teknologi jajar legowo.
- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani Kota Solok mengenai teknologi padi organik.
- Berkembang dan memasyarakatnya penerapan teknologi pertanian.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Membudidayanya teknologi jajar legowo di tengah masyarakat tani Kota Solok.
- Membudidayanya pertanian organik di Kota Solok.

f. Permasalahan

Permasalahan:

- Kehadiran peserta yang tidak tepat waktu.

Ketepatan waktu kehadiran sangat penting untuk tercapainya tujuan pelatihan. Peserta akan memahami materi pelatihan jika peserta datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari awal.

Pada Kegiatan Pelatihan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tahun Anggaran 2019, terdapat beberapa peserta yang datang terlambat

sehingga tidak memahami secara keseluruhan materi pelatihan yang disampaikan nara sumber secara keseluruhan.

Solusi

- Untuk ke depannya dibuat aturan yang tegas dan mengikat bagi peserta agar peserta dapat datang tepat waktu. Peserta yang datang terlambat lewat dari 10 menit setelah nara sumber menyampaikan materi dan membawa anak, tidak diperkenankan lagi untuk mengikuti pelatihan.

2.2.2. Pelatihan penerapan teknologi pertanian/perkebunan modern bercocok tanam.

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan keterampilan petani tentang budidaya tanaman secara hidroponik
- Meningkatkan keterampilan petani tentang budidaya tabulampot
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani sesuai potensi lahan dan keinginan petani dalam kelompok tani

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya keterampilan petani dalam budidaya tanaman secara hidroponik.
- Meningkatnya keterampilan petani dalam budidaya tabulampot.
- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani sesuai potensi lahan dan minat petani.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 70.390.400,-

b. Output

Pada Tahun 2019, kegiatan ini mempunyai output antara lain:

- Pelatihan Budidaya Palawija dan Sayuran hidroponik.
- Pelatihan Budidaya Tabulampot.
- Pelaksanaan Kursus Tani.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi

keuangan 86.39% atau Rp. 61.179.000,-

c. Outcome

- Meningkatnya Pengetahuan dan Keterampilan Petani tentang budidaya hidroponik.

Peningkatan pengetahuan ini didukung dengan diselenggarakannya Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik 25 orang petani yang ada di Kota Solok yang memiliki lahan sempit atau padat penduduk.

- Meningkatnya Pengetahuan Petani Tentang budidaya tabulampot.

Pelatihan Budidaya Tabulampot yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dapat meningkatkan keterampilan para petani dalam memanfaatkan lahan sempit untuk bertani

- Terlaksananya Kursus Tani

Pelaksanaan kursus tani dilaksanakan pada 4 lokasi kelompok tani sesuai tabel berikut:

No	Nama Kelompok	Pelaksanaan	Materi	Nara Sumber
1.	Setia Kawan	2 April 2019	Teknologi Tanam Jajar Legowo	Ir. Syahrial Abdullah, MS. Dari BPTP Sumatera Barat

2.	Keluarga Saiyo	12 Agustus 2019	Teknologi Pengolahan Sisa Hasil Ternak non Komposting	Supriyadi, Dari BPTP Sumatera Barat
3.	Suka Maju	19 September 2019	Teknologi Pengolahan Kakao	Cici Maryati, SP. Dari BPTP Sumatera Barat
4.	Guguak Lanciang Makmur	14 Oktober 2019	Teknologi Tanam Jajar Legowo	Ir. Atman Roja, M.Kom dari BPTP Sumatera Barat

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Meningkatnya pengetahuan dan motivasi petani mengenai pengembangan budidaya tanaman secara hidroponik.
- Meningkatnya pengetahuan dan motivasi petani mengenai pengembangan budidaya tabulampot.
- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani sesuai potensi lahan kelompok dan minat petani di wilayah tersebut.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Petani dapat dengan terampil membudidayakan tanaman secara hidroponik.
- Petani dapat dengan terampil membudidayakan tanaman buah dalam pot (tabulampot)
- Petani terampil mengolah potensi kelompok sesuai minat masing-masing kelompok.

f. Permasalahan

- Kehadiran peserta yang tidak tepat waktu.

Ketepatan waktu kehadiran sangat penting untuk tercapainya tujuan pelatihan. Peserta akan memahami materi pelatihan jika peserta datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari awal. Pada Kegiatan Pelatihan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Modern Bercocok Tanam Tahun Anggaran 2019, terdapat beberapa peserta yang datang terlambat sehingga tidak memahami secara keseluruhan materi pelatihan yang disampaikan nara sumber secara keseluruhan.

- Bahan Percobaan Kursus Tani

Anggaran bahan percontohan kursus tani banyak yang tidak terealisasi karena sebagian besar bahan tersedia di lapangan dengan swadaya dan materi kursus tidak mengharuskan bahan percontohan dengan jumlah dana yang besar.

- Nara sumber yang tidak datang tanpa konfirmasi

Satu kali kursus tani diadakan tanpa nara sumber dari luar dan menggunakan nara sumber intern Dinas Pertanian Kota Solok, sehingga anggaran nara sumber tidak direalisasikan.

- Tidak terealisasinya seluruh anggaran yang tersedia, selain disebabkan beberapa hal diatas, juga karena tidak semua anggaran perjalanan dinas dapat direalisasikan karena tidak adanya undangan untuk mengikuti pelatihan dari provinsi atau instansi vertikal lainnya

Solusi

Untuk mengatasi permasalahan maka ke depannya, dibuat aturan yang tegas dan mengikat bagi peserta agar peserta dapat datang tepat waktu. Peserta yang datang terlambat setelah nara sumber menyampaikan materi dan/atau membawa anak, maka tidak diperkenankan untuk mengikuti pelatihan.

2.2.3. Pemasyarakatan Pengembangan Padi Tanam Terpadu

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap/perilaku Petani dan Pelaku Agribisnis lainnya untuk menerapkan Teknologi baru di Bidang Pertanian.
- Mensosialisasikan dan memotivasi petani/kelompok tani untuk mengembangkan padi tanam sebatang dengan sistem tanam jajar legowo
- Memperkenalkan teknologi yang mempunyai potensi hasil tinggi
- Meningkatkan motivasi petani dalam mengembangkan sistem tanam jajar legowo dengan tanam sedikit

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Berkembangnya penerapan padi tanam sebatang dan teknologi jajar legowo dikalangan petani/kelompok tani yang ada di Kota Solok.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 70.523.900,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pemanfaatan teknologi terpadu untuk pengembangan tanaman padi

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini mencapai 100% dan realisasi keuangan 91.50% atau Rp. 64.575.500,-

c. Outcome

- Meningkatnya pengolahan padi dengan teknologi terpadu

Dalam upaya penerapan pengolahan padi dengan teknologi terpadu difasilitasi melalui Sekolah lapangan (SL) dengan metoda Pendidikan Orang Dewasa berupa teori, diskusi dan praktek langsung dilapangan. Lokasi SL dilaksanakan di 2 (dua) Kecamatan pada 2 (dua) kelompok tani, yakni Keltan Panca Usaha dan Keltan Bungo Padi.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Termotivasinya petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo dengan menggunakan bibit yang sedikit sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Memasyarakatnya pengelolaan padi terpadu
- Meningkatnya produktivitas padi

f. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan Kegiatan Pemasyarakatan Pengembangan Padi Tanam Terpadu Tahun Anggaran 2019 adalah:

- Kehadiran peserta yang tidak tepat waktu.

Ketepatan waktu kehadiran sangat penting untuk tercapainya tujuan sekolah lapang. Peserta akan memahami materi sekolah lapang jika peserta datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari awal. Pada Kegiatan Pemasyarakatan Pengembangan Padi Terpadu Tahun Anggaran

2019, terdapat beberapa peserta yang datang terlambat sehingga tidak memahami secara keseluruhan materi sekolah lapang yang disampaikan nara sumber secara keseluruhan.

- Tanaman Padi Sekolah Lapang Padi Tanam Terpadu terdampak kekeringan

Luas Sekolah Lapang Padi Tanam Sabatang Tahun 2019 seluas 10 Ha, yaitu di Kelompok Tani Bungo Padi dan Kelompok Tani Panca Usaha masing-masing seluas 5 Ha. Pertanaman Padi di Poktan Panca Usaha terganggu akibat kekeringan karena pembangunan jalan di atas saluran irigasi sekunder.

Solusi

Untuk ke depannya, dibuat aturan yang tegas dan mengikat bagi peserta agar peserta dapat datang tepat waktu. Peserta yang datang terlambat setelah nara sumber menyampaikan materi, tidak diperkenankan mengikuti pelatihan.

2.3 Program Peningkatan Produksi Pertanian /Perkebunan

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan diarahkan untuk peningkatan produktivitas komoditi pertanian/perkebunan serta produktivitas lahan dalam rangka upaya mempertahankan ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan petani persatuan luas.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 1.639.071.450,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya produksi pertanian dan perkebunan baik kualitas maupun kuantitas, serta terpenuhinya kebutuhan beras sesuai selera konsumen serta meningkatnya pendapatan petani persatuan luas lahan.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya

sebesar Rp. 1.565.489.281,- (95.51% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.3.1 Pengembangan Bibit Unggul Pertanian

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan ketersediaan benih penjenis, benih dasar dan benih pokok Padi Anak Daro
- Mendorong produksi benih sebar bersertifikat demi meningkatkan produksi padi Anak Daro di Kota Solok.
- Tersedianya data produksi, produktivitas, sasaran tanam, luas tanam dan luas panen di Kota Solok.
- Terlaksananya penanaman M1 (Mutan 1) rekayasa genetik padi anak daro. lanjutan kerjasama dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) dalam rangka rekayasa genetik Padi Anak daro dalam upaya menggenjahkan umur padi tanpa merubah rasa.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Terlaksananya pembuatan benih penjenis padi varietas anak daro dengan sasaran 500 malai dalam bentuk malai dan 40 Kg dalam bentuk gabah.
- Terlaksananya perbanyakan benih penjenis padi anak daro menjadi benih dasar sebanyak 750 kg gabah calon benih.
- Terlaksananya perbanyakan benih dasar padi anak daro menjadi benih pokok sebanyak 1.000 kg gabah calon benih.
- Tersedianya benih sebar padi anak daro bersertifikat sebanyak 2.520 kg.
- Tersedianya data luas tanam, panen dan produksi padi, palawija dan sayuran tahun 2020 satu paket.
- Terlaksananya penanaman Mutan 1 (M1) kegiatan rekayasa genetik padi anak daro bekerjasama dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN).

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp.145.625.700,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pembuatan benih penjenis padi anak daro sebanyak dengan luas 500 m².
- Pembuatan benih penjenis padi anak daro menjadi benih dasar dengan opkup gabah calon benih sebanyak 750 kg
- Pembuatan benih dasar padi anak daro menjadi benih pokok dengan opkup gabah calon benih 1.000 kg.
- Penyediaan benih sebar bersertifikat Padi Anak Daro sebanyak 2.520 kg untuk luasan 100 Ha.
- Rapat penyusunan data tanam, panen dan produksi padi, palawija dan sayuran tahun 2020 dan rapat evaluasi penyusunan data tanam 2020.
- Penanaman Mutan 1 kegiatan rekayasa genetik Padi Anak Daro kerjasama dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN).

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 88.51% atau Rp. 128.889.200.-

c. Outcome

- Tersedianya benih penjenis padi anak daro sebagai benih sumber sebanyak 500 malai (0,05 Ha) benih penjenis. Untuk kelanjutan pembuatan benih untuk tahun berikutnya.
- Tersedianya gabah calon benih dasar sebanyak 750 Kg untuk dipasarkan dan diuji labor menjadi benih dasar.
- Tersedianya gabah calon benih pokok untuk dipasarkan sebanyak 1000 kg untuk dipasarkan dan di uji labor menjadi benih pokok.
- Terlaksananya pengembangan benih sebar bersertifikat padi anak daro sebanyak 2.520 Kg
- Tersedianya data rencana tanam panen dan produksi padi dan palawija tahun 2020 1 paket.

- Terlaksananya kegiatan penanaman Mutan 1 (M1) rekayasa genetik padi anak daro kerjasama dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN).

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Berkembangnya penangkaran Padi Anak Daro di Kota Solok dan sekitarnya.
- Tersedianya benih sumber padi anak daro untuk penangkaran
- Terwujudnya kerjasama Pemda Kota Solok dengan BATAN khususnya rekayasa genetik padi anak daro Mutan 1.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Berkembangnya usaha penangkaran Padi Anak Daro di Kota Solok.
- Bertambahnya luasan penanaman padi anak daro sebagai varietas unggul lokal di tingkat petani.
- Adanya harapan petani untuk mendapatkan benih varietas anak daro yang berumur genjah.

f. Permasalahan dan Solusi

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian Tahun 2019 mencapai target yang direncanakan yaitu 100% dan terdapat permasalahan yang timbul di lapangan yaitu adanya serangan hama tikus terhadap pertanaman benih pokok yang menimbulkan kerusakan seluas 25% dari luas pertanaman.

Untuk mengatasi permasalahan adanya serangan hama tikus tersebut terhadap benih pokok maka dilakukan sanitasi lingkungan di persawahan lokasi penanaman benih pokok agar serangan tidak meluas sekaligus memasang umpan racun di lobang yang terlihat aktif.

2.3.2 Rehabilitasi Pengembangan Tanaman Perkebunan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan tanaman kakao dan kopi.
- Untuk meningkatkan produktifitas tanaman kakao dan kopi melalui pemeliharaan tanaman.
- Agar petani terlatih menjadi brigade pengendalian hama penyakit perkebunan

Sasaran

- Sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Pengembangan Tanaman Perkebunan yaitu: Terpeliharanya tanaman perkebunan seperti kakao dan kopi dan meningkatnya keterampilan petani menjadi brigade pengendalian hama dan penyakit serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya dan pengembangan tanaman kakao dan kopi melalui magang pada keltan. Inovasi dan Gapoktan Surian permai sebagai kelompok yang telah mandiri dan menjadi percontohan dalam mengembangkan kakao dan kopi.
- Selain fokus pada pemeliharaan dan pengembangan tanaman kakao dan kopi, Dinas Pertanian juga memfasilitasi petani dengan pembangunan saung tani, sebagai tempat beristirahat dalam beraktifitas tani, selain itu juga merupakan upaya dalam mendukung agrowisata payo.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 202.903.500,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Magang petani kakao ke pusat inovasi di Balubus Kabupaten Lima puluh kota.
- Pembinaan Brigade proteksi tanaman perkebunan (4 kali pertemuan).
- Demplot Tanaman kakao seluas 1 ha yang dilaksanakan di keltan. wanita serba usaha (0.25 ha) dan kelan. Kalumpang Saiyo (0.75 ha).
- Pemeliharaan dan peremajaan tanaman kakao seluas 1 ha di kebun kakao Sri Yuni (keltan. Keluarga Sepakat).

- Pembangunan Saung (2 unit).

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 92.24% atau Rp.187.150.564.-

c. Outcome

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dan petugas dalam budidaya kakao dan kopi.

Peningkatan keterampilan petani difasilitasi melalui kegiatan magang petani kakao sebanyak 6 orang dan 2 orang petugas pendamping dilaksanakan di keltan. Inovasi, Balubus Kabupaten Lima puluh kota. Selain magang budidaya dan pengembangan kakao, Dinas Pertanian juga mengirimkan petani kopi sebanyak 8 orang dan 2 orang petugas pendamping ke Gapoktan Surian Permai Kabupaten Solok untuk mengikuti magang budidaya dan pengembangan kopi.

- Meningkatnya pengetahuan anggota Brigade proteksi tanaman perkebunan.
- Bertambahnya luasan kebun kakao melalui Demplot tanaman kakao seluas 1 ha dan pemeliharaan dan peremajaan tanaman kakao seluas 1 ha.
- Meningkatnya produktifitas kopi.
- Tersedianya saung kelompok

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Terampilnya petani dalam mengelola dan mengembangkan tanaman perkebunan terutama kakao dan kopi.
- Meningkatnya pengetahuan dan motivasi petani dalam pemeliharaan tanaman perkebunan yakni kakao dan kopi.
- Meningkatnya produksi tanaman kakao dan kopi di kota Solok.
- Tersedianya saung tani sebagai tempat pertemuan kelompok tani.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Terpeliharanya tanaman perkebunan (kakao dan kopi) terutama di kebun peserta magang kakao dan kopi yang juga merupakan penerima bantuan pemeliharaan dan peremajaan tanaman perkebunan.
- Meningkatkan produksi tanaman kakao dan kopi.

- Terciptanya petani kakao dan kopi yang cerdas, terampil dan mandiri di kota Solok
 - Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani kota Solok
- f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan ini:

- Rasa memiliki dan perhatian petani terhadap tanaman yang mereka tanam sangat kurang, sehingga untuk memelihara tanaman mereka menunggu intruksi petugas/PPL dan atau jika ada bantuan dari Dinas Pertanian.
- Kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani tentang luas lahan yang akurat, dan adanya lahan yang tidak jelas status kepemilikannya.

Solusi untuk menghadapi masalah diatas:

- Memberikan pembinaan dan pemahaman secara berkala kepada petani sehingga petani mau dan sukarela memelihara tanaman mereka.
- Melakukan identifikasi calon penerima calon lokasi (cpcl) petani pelaksana penanaman demplot kakao dengan melakukan pengukuran menggunakan Global Positioning System (GPS), guna mendapatkan hasil/luas lahan yang akurat, serta melakukan identifikasi secara berulang.

2.3.3 Pembinaan/Pengembangan Desa Mandiri Benih

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan ketersediaan sarana produksi penangkaran benih pada 3 (tiga) kelompok DMB masing-masing 10 Ha.
- Meningkatkan produksi dan ketersediaan benih sebar padi di Kota Solok.
- Meningkatkan kemandirian kelompok SDMB di Kota Solok.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Tersedianya sarana produksi penangkaran benih padi masing-masing 10 Ha pada 3 (tiga) Kelompok penangkar.
- Meningkatkan produktivitas benih sebar padi di kelompok penangkar.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 43.420.300,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pertemuan evaluasi dan koordinasi DMB
- Pengadaan sarana produksi pada kelompok pelaksana DMB
- Pembinaan kelompok DMB.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 93.11% atau Rp. 40.430.500,-.

c. Outcome

- Terlaksananya kegiatan penangkaran benih padi di kelompok DMB dengan dukungan sarana produksi yang memadai yaitu :
 - Pupuk posphat (SP-36) = 2000 kg
 - Pupuk KCl = 1000 kg
 - Pupuk NPK = 300 kg
 - Benih padi Anak Daro kelas BP = 500 kg
 - Pestisida = 2 paket
- Tersedianya benih sebar padi anak daro dan cisokan sebanyak 15 Ton pada 3 (tiga) kelompok DMB untuk dipasarkan terutama di Kota Solok.
- Meningkatnya kemandirian kelompok DMB

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Meningkatnya produksi benih sebar varietas anak daro dan Cisokan di Kota Solok.
- Bertambahnya luas pertanaman dengan menggunakan benih bersertifikat di Kota Solok.
- Meningkatnya kemandirian kelompok DMB secara teknis maupun kelembagaan.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya produksi padi di Kota Solok.
- Mudah nya petani mendapatkan benih bersertifikat

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Kurang lancarnya pemasaran benih oleh kelompok karena rendahnya minat petani untuk membeli benih padi bersertifikat.
- Rendahnya harga benih yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, sedangkan harga gabah calon benih di Kota Solok tinggi.
- Masih rendahnya pemahaman kelompok penangkar benih tentang sistim pelaporan penanaman benih kepada petugas PBT.
- Pengawas benih yang kurang proaktif memonitoring kelompok DMB.

Solusi:

Untuk pemasaran perlu dilakukan promosi yang lebih banyak kepada kelompok-kelompok tani melalui penyuluhan oleh penyuluh pertanian lapangan tentang manfaat benih unggul bersertifikat, selanjutnya akan dilakukan kerjasama pemasaran dengan BUMN (PT.Pertani dan PT. Sang Hyang Sri) untuk pemenuhan kebutuhan benih kegiatan APBN di Provinsi Sumatera Barat.

Kepada kelompok tani penangkar benih telah disosialisasikan prosedur dan sistim penangkaran benih padi dan ditekankan pada pertemuan Sosialisasi

dan koordinasi untuk meningkatkan administrasi kegiatan serta mematuhi aturan-aturan dan prosedur penangkaran benih.

2.3.4. Fasilitasi Perlindungan Tanaman

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Tersedianya data pestisida yang ada di Dinas Pertanian, Kota Solok
- Terlaksananya pengawasan terhadap peredaran, pemakaian dan penyimpanan yang tepat terhadap pupuk dan pestisida.
- Terlaksananya pencatatan curah hujan di Kecamatan Tanjung Harapan dan Kecamatan Lubuk Sikarah.
- Terlaksananya analisa residu pestisida yang terkandung dalam tanaman khususnya tanaman padi.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Tersedianya pestisida sesuai kebutuhan untuk pengendalian OPT baik tanaman perkebunan maupun tanaman pangan.
- Terawasinya peredaran/penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke tingkat petani/kelompok tani dan seberapa jauh penyimpangan yang terjadi.
- Tersedianya data curah hujan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kegiatan pembangunan pertanian.
- Terciptanya lingkungan yang aman dan bebas dari residu pestisida.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 27.444.200,-

b. Output

Pelaksanaan kegiatan ini pada tahun 2019 antara lain:

- Pengadaan Pestisida
- Pencatatan Data Curah Hujan
- Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Pengendali OPT

- Penguatan KP3 (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida)

- Analisa Residu Pestisida

c. Outcome

- Tersedianya Pestisida yang diperlukan untuk pengendalian hama/penyakit tanaman

Pengadaan pestisida dilakukan dengan cara pembelian langsung ke Toko Putra Usaha Tani yang dilaksanakan sebanyak 1 kali Pada tanggal 17 Mei 2019 antara lain:

a. Petrocum @ 100 Gram sebanyak 40 kotak.

b. Fastac @ 100 Ml sebanyak 50 botol.

c. Regent @ 100 M sebanyak 20 botol

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan inventarisir dalam bentuk menginventarisir atau mendata kembali jumlah pestisida serta peralatan pengendali serangan OPT, yang tersedia di gudang pestisida Dinas Pertanian Kota Solok. Dimana masih tersedia sebanyak 35 jenis stock pestisida dan 670 botol. Sementara alat pengendalian hama dan penyakit tanaman terdapat 3 jenis, yakni Mesin Bor Kelapa (2 unit), Hand Sprayer (3 unit) dan Hand Sprayer Mesin (25 unit)

- Tersedianya Data Curah Hujan

Data Curah Hujan selama Tahun 2019 untuk Kota Solok berdasarkan rekap kecamatan adalah sebagai berikut :

No	Bulan	Jumlah Curah Hujan Rata-rata (MM)	Jumlah Hari Hujan
1	Januari	216	24
2	Februari	179	21
3	Maret	79	13
4	April	156	16
5	Mei	137	14
6	Juni	150	14
7	Juli	80	15
8	Agustus	130	7

9	September	153	13
10	Oktober	460	22
11	November	289	16
12	Desember	547	27
	Rata-rata	214	17

- Tersedianya Perlengkapan pakaian kerja

Pakaian kerja yang disediakan antara lain: Sepatu lapangan dan mantel hujan masing masing 4 stel.

- Meningkatkan peran pemerinta dalam distribusi pupuk dan pestisida

Guna mendukung peran serta pemerintah dalam pengawasan pupuk dan pestisida telah difasilitasi melalui tim KP3 (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida) yang diperkuat melalui Keputusan Walikota Solok Nomor:188.45-459 Tahun 2019 tentang Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kota Solok Tahun 2019 Tanggal 6 Maret 2019.

Tugas Tim Komisi dan petugas lapangan sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Solok adalah untuk melakukan pengawasan dan mengevaluasi sejauh mana penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke tangan petani sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dan sejauh mana penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam penyaluran pupuk bersubsidi tersebut.

Untuk peredaran pestisida, di Kota Solok telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Pada pengecer tidak ditemui pestisida terbatas maupun pestisida yang dilarang beredar.

- Menekan kasus peredaran bahan pangan yang mengandung pestisida

Untuk mewujudkan hal ini telah dilakukan analisa residu pestisida terhadap bahan pangan yang berasal dari Kota Solok. Dari hasil analisa laboratorium yang dilakukan terhadap padi pada dua kecamatan dengan menggunakan 3 bahan aktif yaitu : Metomil, Klorfirifos serta dimetoat dengan menggunakan dua indikator yaitu Batas Maksimum serta Batas Penetapan diperoleh hasil dari kedua sampel yang dianalisa tidak

terdeteksi ketiga jenis bahan aktif yang biasa digunakan pada tanaman padi, kondisi ini menunjukkan sampel yang dikirim tidak mengandung residu pestisida.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa:

- Menurunnya tingkat kehilangan hasil tanaman yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit.
- Terkendalinya penggunaan dan peredaran pupuk dan pestisida.
- Terawasinya penyaluran pupuk sampai ke petani sesuai dengan 6 Tepat
- Terkendalinya secara dini Organisme Pengganggu Tanaman khususnya pada lahan petani.
- Diketahuinya batas toleransi pemakaian pestisida pada tanaman pangan.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produksi pertanian serta menekan tingkat kehilangan hasil tanaman yang diakibatkan serangan OPT dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi:

Permasalahan yang dihadapi selanjutnya adalah masih kurangnya informasi serangan Organisme Pengganggu Tanaman secara dini, sehingga pengendalian secara preventif masih belum dapat terlaksana.

Solusi:

Perlu ditingkatkan sosialisasi kepada petani tentang teknik pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman serta koordinasi antara petani, penyuluh lapangan dan petugas pengamat hama sehingga serangan Organisme Pengganggu Tanaman dapat dicegah dan dikendalikan secara dini.

Untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman yang melebihi batas ekonomi bisa dikendalikan dengan pestisida. Dinas menyediakan berbagai jenis pestisida untuk pengendalian OPT ini.

Selain itu untuk melindungi Usaha Tani petani, Dinas juga mensosialisasikan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang bertujuan untuk melindungi petani dari kegagalan panen akibat serangan OPT, kekeringan maupun banjir.

Melalui Asuransi Usaha Tani Padi memberikan jaminan terhadap kerusakan yang diakibatkan oleh kegagalan panen akibat serangan OPT, kekeringan maupun banjir, sehingga petani memperoleh ganti rugi untuk modal kerja untuk keberlangsungan usaha taninya.

Langkah yang perlu dilakukan dalam penyaluran dan peredaran pupuk bersubsidi selain meningkatkan pengawasan juga dalam Penyusunan RDKK Tahun 2020 memang benar benar efektif sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani serta kemampuan petani untuk menebus pupuk bersubsidi.

Pada tahun 2020 RDKK telah disusun berbasis elektronik. Penyusunan e-RDKK dilakukan secara online. Dengan e-RDKK ini data akan lebih mudah dipantau dan bisa dimonitoring oleh pihak pemerintah sehingga penyaluran pupuk bersubsidi akan tersalurkan kepada petani yang benar-benar membutuhkannya sesuai RDKK yang telah disusun.

2.3.5 Pengembangan dan Peningkatan Produksi Tanaman Atsiri

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan luasan pertanaman dan produksi atsiri Kota Solok
- Meningkatkan kelembagaan kelompok atsiri
- Meningkatnya pengetahuan petani atsiri dan petugas dalam acara atsiri nasional

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Bertambahnya luasan tanaman atsiri (serai wangi) dan meningkatnya produksi minyak atsiri.
- Terbentuknya kelompok usaha atsiri (koperasi usaha atsiri).

- Tersedianya petani tanaman atsiri yang handal, dan peningkatan pengetahuan dan menambah relasi petani dan pendamping atsiri dengan mengikuti acara atsiri nasional.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 334.390.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pengembangan serei wangi seluas 20 Ha.
- Pertemuan peningkatan kelembagaan kelompok sebanyak 6 kali yang dihadiri oleh petani/pelaku usaha atsiri.
- Ikut sertanya petani atsiri dan petugas pada acara Atsiri Nasional sebanyak 1 kali.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 96.69% atau Rp. 323.311.125,-

c. Outcome

- Meningkatnya luas pertanaman Serai Wangi

Salah satu upaya untuk mendukung produksi atsiri dilakukan melalui ekstensifikasi pertanian (penambahan luas lahan) penanaman serai wangi di kota Solok. Pada Tahun 20-19 penambahan luasan kebun atsiri dilaksanakan seluas 20 Ha

Adapun data petani yang menerima kegiatan pengembangan serai wangi tahun anggaran 2019 ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Alamat
1.	Damar Jaya	Hendri Afdal	5.5	Laing
2.	Sarang Alang	Nurseha	1	Laing
3.	Talago Amko	Yeri Oskandar	2	Kampung Jawa
4.	Harapan Jaya		1.5	Nan Balimo
5.	Agribisnis		8.5	Aro IV Korong
6.	Karya Nyata	Bobi Lisra Wandu Djanuardi S. Rizal	1.5	Tanah Garam

- Meningkatnya pengetahuan petani tentang kelembagaan
Guna memfasilitasi peningkatan kapasitas kelembagaan serai wangi, pada tahun 2019 di selenggarakan pertemuan kelompok serai wangi (atsiri) yang dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Dengan adanya pertemuan ini, anggota dapat saling mengemukakan permasalahan yang sedang terjadi untuk ditemukan jalan keluarnya bersama. Selain itu, dengan tersedianya/terbentuknya sebuah kelompok formal yang mengikat petani atsiri akan mempermudah petani dalam mendapatkan fasilitas/bantuan-bantuan baik dari dana pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun dana CSR (Corporate Social Responsibility).
- Meningkatnya kemampuan dan pemahaman petani dan petugas tentang tanaman atsiri dan agribisnisnya
Peningkatan kemampuan kelompok serai wangi difasilitasi melalui keikutsertaan dalam acara atsiri nasional yang diselenggarakan oleh Dewan Atsiri Indonesia. Pertemuan kali ini dilaksanakan di Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 15 s/d 18 Oktober 2019. Adapun maksud dari pelaksanaan pertemuan ini adalah sebagai ajang bagi pelaku usaha atsiri untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha atsiri yang dilakukannya, dan juga dapat menambah relasi/hubungan kerja yang berimbas pada peningkatan income petani/pelaku usaha atsiri.

d. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

- Berkembangnya tanaman atsiri di kota Solok.
- Meningkatnya produksi minyak atsiri dengan adanya beberapa alat suling yang beroperasi.
- Luas pertanaman tanaman atsiri di kota Solok jadi meningkat sehingga produksi atsiri di kota Solok meningkat
- Petani atsiri menjadi terarah dengan adanya dampingan dari petugas pendamping
- Terjaminnya proses penyulingan hasil panen petani/kelompok tani di kota Solok.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya wawasan pengetahuan petani atsiri dan petugas dengan adanya pertemuan kelembagaan.
- Terbentuknya organisasi formal yang mewadahi petani atsiri kota Solok (koperasi kelompok atsiri kota Solok).
- Terarahnya kegiatan pengembangan atsiri kepada tujuan dan sasaran yang diharapkan.
- Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani atsiri kota Solok.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Kurang tersedianya data (lahan) petani yang mengajukan permohonan pengembangan serai wangi yang sesuai dengan teknis penanaman serai wangi.
- Kurangnya pemahaman dan pengetahuan petani tentang luasan lahan yang diusulkan sebagai lahan pengembangan serai wangi.
- Lamanya proses izin/sewa lahan oleh petani penggarap dengan pemilik lahan, sehingga ada yang harus dibatalkan karena status lahan tidak jelas.
- Terjadinya ledakan rumah suling pada awal bulan Juli 2019, hal ini mengakibatkan terhentinya proses panen dan penyulingan secara umum di kota Solok, sehingga produksi serai wangi (baik daun maupun minyak menurun).

Solusi:

- Melakukan survey dan identifikasi calon penerima calon lokasi (cpcl) petani secara berulang, sampai didapatkan data (lahan) petani yang cocok (secara teknis) untuk pengembangan serai wangi.
- Melakukan identifikasi cpcl dilengkapi dengan Global Positioning Systems (GPS) untuk mendapatkan luas lahan yang akurat.
- Mendampingi petani dalam membuat surat izin/sewa lahan bagi petani penggarap dengan pemilik lahan, minimal pelaksanaan pengembangan/pemeliharaan serai wangi di lahan tersebut selama 5 tahun.
- Mengajukan perubahan anggaran kegiatan untuk perbaikan rumah dan alat suling yang rusak berat akibat terjadinya ledakan pada saat penyulingan di keltan. Karya Nyata.

2.3.6. Pengembangan Tanaman Hortikultura

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani tentang budidaya tanaman cabe, buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias.
- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Terbentuknya sentra buah-buahan di Kota Solok.
- Terbentuknya sentra tanaman biofarmaka di Payo.
- Terbentuknya kawasan agrowisata tanaman hias di Payo.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp.763.424.000.-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pengembangan tanaman biofarmaka
Kegiatan Pengembangan Tanaman Biofarmaka terdiri dari:
 - Bimtek budidaya tanaman kunyit selama 1 (satu) hari dengan jumlah peserta 20 orang.
 - Penanaman Tanaman Biofarmaka seluas 2 ha sesuai dengan usulan proposal dari Kelompok Tani Tuah Sepakat dan Koto Sejati.
- Pengembangan tanaman cabe
Kegiatan Pengembangan Tanaman Cabe terdiri dari :
 - Sekolah Lapang tentang budidaya tanaman cabe selama 3 (tiga) kali pertemuan dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang.
 - Penanaman Tanaman Cabe seluas 2 ha sesuai dengan usulan proposal dari Kelompok Tani Muaro Saiyo, Keluarga Saiyo, Gurun Bagan Saiyo, Pasir Maju, Rajawali dan Guguak Lanciang.
- Pengembangan tanaman alpukat
Kegiatan Pengembangan Tanaman Alpukat terdiri dari :
 - Bimtek tentang budidaya tanaman alpukat selama 2 (dua) hari dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.
 - Penanaman Tanaman Alpukat seluas 3 ha sesuai dengan usulan proposal dari Kelompok Tani Sinar Pagi.
- Pengembangan Tanaman Hias
Kegiatan Pengembangan Tanaman Hias terdiri dari :
 - Bimtek tentang budidaya tanaman hias selama 1 (satu) hari dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.
 - Pembuatan Plank Merk dan Pengecatan Lokasi Agrowisata Payo
- Pembangunan Green House
Green House dibangun sebanyak 1 unit di Lokasi Agrowisata Payo.
- Pembangunan Rumah Bibit Tanaman Hias
Rumah Bibit dibangun sebanyak 2 unit yang berlokasi di :
 1. Kelompok Tani Sawah Solok IX Korong
 2. Gapoktan Payo Sepakat Payo Tanah Garam
- Demplot Tumpang Sari durian dan pisang

Kegiatan Demplot Tumpang Sari Durian dan Pisang terdiri dari :

- Bimtek tentang Budidaya Tumpang Sari Durian dan Pisang selama 1 (satu) hari dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.
- Penanaman Tanaman Durian dan Pisang seluas 3 ha sesuai dengan usulan proposal dari Kelompok Tani Harapan Jaya.

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini 100% dan realisasi keuangan 97.81% atau Rp. 746.743.142,-.

c. Outcome

- Berkembangnya Tanaman Biofarmaka (Kunyit)

Tahun 2019, pengembangan tanaman biofarmaka dilaksanakan seluas 2 Ha di Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah dengan kelompok penerima bantuan adalah Kelompok Tani Tuah Sepakat (1,5 Ha) dan Kelompok Tani Koto Sejati (0.5 Ha)

- Bertambahnya Luas tanam Cabe

Pengembangan tanaman cabe dilaksanakan seluas 2 Ha di 6 (enam) kelompok penerima, yakni Muaro Saiyo (Tanah Garam), Keluarga Saiyo (Tanah Garam), Gurun Bagan Saiyo (Gurun Bagan), Pasir Maju (Laing), Rajawali (Tanjung Paku) dan Guguak Lanciang (Simpang Rumbio).

- Berkembangnya tanaman Alpukat

Tahun 2019 pengembangan tanaman alpukat dilakukan dengan memberikan bantuan bibit dan sarana produksi bagi kelompok tani penerima bantuan, yakni Keltan Sinar pagi dengan luas areal pengembangan seluas 3 Ha.

- Berkembangnya tanaman hias

Upaya pengembangan tanaman hias dilaksanakan di daerah payo (Tanah Garam) dengan menyalurkan bibit bunga krisan dan sarana produksi lainnya. Guna mendukung pengembangan tanaman hias sekaligus mendukung agrowisata Payo, Tahun 2019 juga telah ditambah pembangunan 1 Unit Green House di Payo dengan luas 7 x 14 m. Selain itu guna menunjang ketersediaan bibit krisan tahun 2019 juga telah dibangun Rumah Bibit Tanaman Hias sebanyak 2 unit, di IX Korong dan Payo

- Berkembangnya tanaman durian

Dalam rangka pengembangan durian di Kota Solok, tahun 2019 telah dialokasikan bibit durian untuk kelompok tani Harapan Jaya seluas 3 Ha. Dalam penanamannya tanaman durian di tumpang sarikan dengan tanaman pisang.

d. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan produksi dan produktivitas di sektor hortikultura (tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan Tanaman Biofarmaka).

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Masyarakat menjadi paham tentang Budidaya Tanaman Hortikultura diharapkan kedepannya Kota Solok bisa menjadi sentra tanam hortikultura
- Berkurangnya lahan terlantar di Kota Solok
- Meningkatnya pendapatan masyarakat/kelompok tani.
- Meningkatnya kunjungan ke Agrowisata Payo.

f. Permasalahan dan solusi

- Pada pelaksanaan kegiatan Tahun 2019 ini kegiatan berjalan dengan baik. Namun pada Kegiatan Pengembangan Tanaman Cabe ada sedikit keterlambatan penanaman pada satu Kelompok Tani, yakni Keluarga Saiyo di Kelurahan Tanah Garam

Solusi:

- Perlu adanya kerjasama penyuluh. Penyuluh harus memberikan motivasi dan melakukan pengawalan dilapangan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

2.3.7. Optimalisasi Lahan Terlantar Melalui Pengembangan Tanaman Produktif

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berbudidaya tanaman manggis dan cengkeh melalui bimbingan teknis.
- Meningkatkan konservasi penanaman lahan kritis dan lahan terlantar di

kelompok tani penerima.

- Meningkatkan perekonomian masyarakat dari buah yang dihasilkan.
- Meningkatkan luasan lahan terlantar yang ditanami tanaman produktif.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Terlaksananya bimbingan teknis tanaman manggis dan cengkeh terhadap 30 orang petani penerima manfaat/bantuan kegiatan.
- Terlaksananya pemanfaatan lahan terlantar seluas 15 Ha dengan penanaman manggis sebanyak 1.000 batang dan cengkeh 800 batang.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp.59.054.150,-.

b. Output

Guna mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini, Tahun 2019 telah dilaksanakan beberapa output kegiatan:

- Bimbingan teknis cengkeh dan manggis yang dilaksanakan 2 (dua) hari yakni pada tanggal 25 s/d 26 Maret 2019 bertempat di aula UPTD.BPP. Tanjung Harapan.
- Pengadaan dan penanaman bibit manggis 1.000 batang dan bibit cengkeh 800 batang dan dilengkapi dengan pengadaan pupuk buatan (NPK).

Secara umum realisasi fisik kegiatan tersebut 100% dengan biaya sebesar Rp. 53.291.750,- (90.24%).

c. Outcome

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Budidaya Cengkeh dan Manggis. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya Bimbingan teknis (bimtek) tanaman manggis dan cengkeh dilaksanakan bertujuan untuk memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berbudidaya tanaman manggis dan cengkeh.

- Meningkatnya jumlah lahan terlantar yang ditanami tanaman produktif.

Peningkatan lahan terlantar yang ditanami tanaman produktif dapat dicapai dengan adanya bantuan bibit manggis (1.000 batang) dan bibit cengkeh (800 batang) sehingga dapat menanami sekitar 15 Ha lahan terlantar.

Penanaman bibit manggis dan cengkeh dilaksanakan di wilayah kecamatan Tanjung Harapan yang tersebar di kelurahan Kampung Jawa (11 ha) , kelurahan Nan Balimo (2 ha), dan di kecamatan Lubuk Sikarah di kelurahan Tanah Garam (2 ha).

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa:

- Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang optimalisasi lahan terlantar melalui tanaman produktif
- Meningkatnya luas pertanaman manggis dan cengkeh di Kota Solok

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Masyarakat menjadi paham tentang kegiatan Optimalisasi lahan terlantar melalui tanaman produktif
- Meningkatnya luas lahan terlantar yang menjadi lahan produktif
- Meningkatnya pendapatan masyarakat/kelompok tani

f. Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan terlantar melalui tanaman produktif pada tahun anggaran 2019 ini, tidak ditemui masalah yang sangat urgent yang berpotensi dapat menghentikan pelaksanaan kegiatan. Namun hanya beberapa masalah yang merupakan permasalahan alami, seperti kondisi cuaca panas yang terlalu lama dan kabut asap yang melanda beberapa daerah sumatera bagian tengah dan termasuk kota Solok, sehingga memperlambat proses pendistribusian dan penanaman bibit tanaman manggis dan cengkeh di lapangan. Dalam perencanaan, jadwal pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan terlantar melalui tanaman produktif tahun 2019 yakni proses pengadaan, pendistribusian dan penanaman sarana produksi berupa bibit tanaman dan pupuk buatan (NPK) akan dilaksanakan pada bulan April dan Juni 2019 (dapat dilihat pada

tabel 3), namun pelaksanaannya dapat direalisasikan pada pertengahan bulan Oktober 2019 dikarenakan kondisi cuaca panas yang terlalu ekstrim dan berlangsung lama yang tidak memungkinkan untuk melakukan pendistribusian dan penanaman bibit tanaman manggis dan cengkeh. Hal ini dilakukan, karena mempertimbangkan persentasi kemungkinan tanaman yang hidup lebih tinggi dibandingkan tanaman yang gagal/mati.

2.3.8. Pengembangan Usaha Tani Terpadu

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan penataan penanaman lahan miring melalui usaha tani terpadu antara tanaman-tanaman tua dan palawija yang berwawasan lingkungan dan berorientasi bisnis di wilayah RW VI Payo.
- Meningkatkan produktivitas lahan miring melalui optimalisasi pemanfaatan dan pengolahan lahan dengan penanaman manggis yang di tumpang sari dengan kacang tanah dan kunyit.
- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peserta dan pelaksana kegiatan.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya pengelolaan dan penataan lahan dengan sistem usaha tani terpadu dan berwawasan lingkungan pada lahan yang berkontur miring di Payo.
- Meningkatnya produktivitas lahan miring dengan tanaman manggis, kacang tanah dan kunyit di Payo.
- Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani peserta dan pelaksana kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 62.809.600,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

Penanaman bibit manggis sebanyak 500 batang yang ditumpang sari kan dengan tanaman kacang tanah dan kunyit seluas 3 Ha pada lahan miring di Payo pada Kelompok Tani Koto Sejati Kelurahan Tanah Garam Kec. Lubuk Sikarah.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 94.57% atau Rp.59.400.900,-.

c. Outcome

- Berkembangnya tanaman manggis di lahan miring sebanyak 500 batang.
- Meningkatnya penataan pengelolaan usaha tani masyarakat pada lahan miring dengan komoditi manggis, kacang tanah dan kunyit seluas 3 Ha.
- Berkembangnya usaha tani kacang tanah dan kunyit dengan sistim tumpang sari pada lahan manggis dengan enerapkan kaedah konservasi.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Berkembangnya tanaman manggis di lahan miring sebagai bagian dari konservasi tanah di kawasan payo yang memiliki kontur lahan berbukit dan berlereng.
- Meningkatnya produktivitas lahan kering yang berkountur miring melalui pengelolaan usaha tani terpadu tanaman manggis dan kacang tanah.
- Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petani tentang budidaya manggis, kacang tanah dan kunyit pada lahan miring.
- Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani peserta dan pelaksana melalui pengelolaan lahan miring.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Terlindunginya tanah/ lahan miring yang terdapat di kawasan pertanian payo dari bahaya erosi tanah.
- Termanfaatkannya lahan miring melalui usaha tani yang berasaskan konservasi lahan.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Usaha tani terpadu Tahun 2019 mencapai target yang direncanakan yaitu 100% namun terdapat permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan di lapangan yaitu sulitnya mendapatkan benih kacang tanah yang berkualitas sesuai jadwal yang telah direncanakan walaupun sudah dipesan sebelum jadwal tanam.

Solusi

Pengadaan benih kacang tanah dilakukan pengunduran jadwal tanam sesuai ketersediaan benih kacang tanah di Kelompok penangkar di Kabupaten Tanah Datar

2.4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan diarahkan untuk peningkatan pengembangan sumber daya aparatur pertanian.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 1.149.410.300,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya petani dan aparatur.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya kualitas sumber daya petani dan aparatur serta pengembangan sumber daya aparatur pelayanan pertanian.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 99.87% dengan biaya sebesar Rp. 874.904.684,- (76.12% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.4.1. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan

Tujuan

Tujuan dari pada kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/

Perkebunan adalah untuk meningkatkan kualitas penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian dan perikanan Kota Solok.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

Sasaran yang akan dicapai dari Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan adalah meningkatnya klasifikasi kelompok binaan penyuluh pertanian dan perikanan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 197.874.300,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Penyusunan Program Penyuluhan tingkat Kecamatan dan Kota
- Fasilitasi Penyuluh Pertanian untuk membuat kaji terap dengan menggunakan Uang Kerja Bimbingan (UKB).
- Fasilitasi Penyuluh Pertanian Swadaya
- Monitoring Kerja Penyuluh

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 84.60% atau Rp. 167.405.800,-

c. Outcome

- Program Penyuluhan Tingkat Kecamatan dan Tingkat Kota Solok telah selesai 100% dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 10.789.800,-. Realisasi keuangan hanya 91,47% hal ini dikarenakan perbedaan harga satuan dari pembelian ATK, Makan, Snack, dan Spanduk.
- Kaji terap bagi 13 Penyuluh Pertanian dan 2 Penyuluh Perikanan Bantu dapat difasilitasi 100% dengan realisasi keuangan Rp. 30.000.000,- sama dengan 95,54%. Hal ini dikarenakan Monitoring dan Evaluasi tidak dapat dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan UKB yang di penghujung triwulan ke IV.
- Fasilitasi penyuluh pertanian swadaya berhasil dilaksanakan 100% dengan realisasi keuangan 100%.

- Monitoring Kerja Penyuluh dilaksanakan dengan baik dengan realisasi fisik 100%. Untuk realisasi keuangan hanya mencapai 81,68%. Hal ini dikarenakan Bantuan Biaya Operasional Penyuluh untuk THL-TBPP dan Tenaga Penyuluh Perikanan Bantu tidak dapat dibayarkan karena tidak ada dalam SAB.
- Operasional kegiatan dilaksanakan 100% dengan realisasi keuangan 55,36% dikarenakan anggaran penggandaan lebih banyak dari kebutuhan penggandaan selama 1 tahun.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petugas Petugas/Penyuluh Pertanian.
- Pelaksanaan Pembangunan Pertanian lebih terarah baik langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan petani-nelayan dan keluarganya.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan TA. 2019 adalah termotivasinya PPL PNS, Non PNS, Penyuluh Perikanan Bantu dan PPS dalam melaksanakan penyuluhan kepada kelompok tani di wilayah kerja dan tempat tinggalnya.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Penyusunan program penyuluhan tingkat kecamatan dan kota masih belum sesuai jadwal hal ini dikarenakan terlambatnya penyusunan program penyuluhan di tingkat wilayah binaan/ kelurahan.
- Jadwal training penyuluh pertanian sering bertabrakan dengan kegiatan Dinas Pertanian Kota Solok .
- UKB dilaksanakan pada akhir triwulan ke IV sehingga sulit untuk di monitoring pelaksanaannya.
- Bantuan Biaya Operasional Penyuluh bagi Tenaga Harian Lepas Tenaga

Pendamping Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) dan Penyuluh Perikanan Bantu tidak dapat dibayarkan karena BKD berpendapat jika Tenaga Kontrak Pemerintah Pusat tidak berhak menerima Bantuan Biaya Operasional Penyuluh.

Solusi:

- Terus mengingatkan penyuluh wilayah binaan untuk menyelesaikan Program Penyuluhan secepat mungkin.
- Re-schedule pelaksanaan training
- Sebaiknya pelaksanaan UKB di awal tahun agar bisa di monitoring, untuk itu penyuluh pertanian perlu di tuntut untuk memulai kaji terapnya di awal tahun.
- Untuk tahun 2020, Bantuan Biaya Operasional bagi Tenaga Kontrak Pemerintah Pusat diberikan dalam bentuk barang yang mereka butuhkan.

2.4.2. Peningkatan Peran Serta Saka Taruna Bumi

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan bagi pramuka penegak, pendega dan pemuda calon anggota pramuka usia 11 – 25 tahun untuk:

- Mewujudkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional di Bidang Pertanian dengan menyediakan wadah pendidikan luar sekolah di bidang pertanian kepada anggota gerakan pramuka.
- Mengembangkan bakat, minat, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dan pengalaman dibidang pertanian.
- Meningkatkan motivasi melaksanakan kegiatan nyata dan produktif dibidang pertanian.
- Memberikan bekal bagi pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara guna menunjang pembangunan pertanian.
- Memiliki tambahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapanyang dapat mendukung kehidupan dan penghidupannya atau pengabdianannya kepada masyarakat, bangsa dan negara.
- Meningkatkan kemandirian mental dan fisik.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Memiliki rasa cinta akan alam pertanian dan rasa tanggungjawab akan kelangsungan jalannya pembangunan nasional.
- Memiliki tambahan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan di bidang pembangunan pertanian serta sikap yang tanggap akan perubahan –perubahan yang selalu terjadi dalam proses kegiatan pembangunan pertanian
- Mampu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Saka Tarunabumi secara positif, berdayaguna dan berhasilguna serta sesuai dengan bakat dan minatnya di bidang pertanian sehingga berguna bagi pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara
- Mampu menyebar luaskan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya yang didapat dalam kegiatan Saka kepada pemuda lainnya yang berada di sekitar tempat tinggalnya

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp14.350.000,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pembekalan Rutin Ilmu Pertanian Bagi Anggota Saka Tarunabumi
- Peningkatan Keterampilan Lapangan Saka Tarunabumi

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 84.56% atau Rp. 12.135.000,-.

Pada Kegiatan Peningkatan Peran Serta Saka Tarunabumi ini secara fisik telah terlaksana 100% namun keuangan teralisasi sebesar 84.56%, hal ini disebabkan sebagai berikut :

- Sub Kegiatan Pembekalan Ilmu Pertanian Bagi Anggota Saka Tarunabumi terlaksana 100% dan keuangan terealisasi sebanyak 85.80%, hal ini terjadi karena sisa mati pada pembelian bahan peragaan dan honor instruktur yang

tidak bisa dibayarkan karena instruktur Saka berasal dari petugas teknis dan penyuluh yang ada pada Dinas Pertanian.

- Sub Kegiatan Peningkatan Keterampilan Lapangan dimana kegiatan terlaksana 100% dan realisasi keuangan sebesar 83.10%, hal ini terjadi karena adanya efisiensi dana yang menjadi sisa mati pada kegiatan pembelian pakaian seragam kontingen dan biaya makan kegiatan kemah.

c. Outcome

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota saka taruna bumi di bidang pertanian dengan adanya pertemuan saka taruna bumi.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa:

- Meningkatnya minat dan tersalurkanya bakat untuk memperdalam ilmu-ilmu di bidang pertanian
- Bertambahnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam bidang pertanian
- Lebih peduli dengan kondisi pertanian khususnya di Kota Solok

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Dapat memperluas cakupan penyebaran informasi pertanian.
- Terbentuk kader-kader pembangunan pertanian dari siswa-siswi SLTA anggota Pramuka.
- Meningkatkan hubungan dengan Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Solok dan gugus depan-gugus depan yang ada di Kota Solok sekaligus mendukung program peningkatan Sumber daya Manusia (SDM) anggota Pramuka sebagai salah satu program Gerakan Pramuka.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Aplikasi pelaksanaan pembekalan ilmu pertanian yang sudah dilaksanakan kepada anggota Saka Tarunabumi dimana minat peserta sangat tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan tentang ilmu pertanian.
- Perekrutan anggota Saka Tarunabumi terus dilakukan setiap tahunnya karena anggota Saka yang sudah duduk pada kelas 12, atau kelas III

SMAN/ sederajat tidak dapat lagi melaksanakan kegiatan dimaksud karena banyaknya kegiatan/ belajar tambahan disekolah.

- Ada sekolah yang tidak mengirimkan anggotanya untuk mengikuti kegiatan dimaksud dari 8 SMAN/ sederajat hanya 6 sekolah yang mengirimkan anggotanya.
- Tahun 2020 kegiatan dimaksud tidak ada lagi bantuan biaya/ anggaran dari Pemerintah Daerah sehingga untuk tahun 2020 akan dilakukan secara swadaya oleh anggota Saka tersebut.

Solusi :

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, diharapkan untuk Kegiatan Peningkatan Peran Serta Saka Tarunabumi dianggarkan kembali pada perubahan anggaran tahun 2020 atau dianggarkan pada kegiatan tahun 2021.

2.4.2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian/Perkebunan

Tujuan

- Meningkatkan kinerja penyuluh pertanian melalui peningkatan kemampuan penyerapan dan penguasaan teknologi dan informasi di Bidang Pertanian
- Terwujudnya percepatan alih teknologi dan informasi di Bidang Pertanian secara umum.

Sasaran

- Meningkatnya kinerja penyuluh melalui penyediaan alat-alat bantu penyuluh
- Tersedianya bangunan pagar dan turap untuk pengaman lingkungan kantor di BPP Kecamatan Tanjung Harapan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 937.186.000,-. Yang bersumber dari DAK sebanyak Rp. 934.366.000,- dan sisanya dari APBD Kota Solok.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pembangunan Turap di BPP Kecamatan Tanjung Harapan

- Pembangunan Pagar BPP Tanjung Harapan
- Penyediaan Alat Bantu Penyuluhan
- Pengadaan Kendaraan Roda Dua
- Pengadaan Sarana Penunjang BPP

Pada kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Penyuluh Pertanian/Perkebunan fisik terealisasi 99.84% sedangkan keuangan sebesar 695.883.884,- hanya terealisasi 74,25%. Tidak termanfaatkannya seluruh anggaran pada kegiatan ini disebabkan karena selisih kontrak dengan anggaran yang direncanakan.

c. Outcome

- Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana BPP dan terjaminnya keamanan dan kenyamanan BPP.

d. Manfaat

Manfaat dari kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian/perkebunan adalah terciptanya kenyamanan lingkungan kantor dan Terjadinya percepatan alih teknologi kemasyarakatan tani sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani dalam berusaha tani dengan lebih baik.

e. Dampak

- Meningkatkan kinerja penyuluh dalam memberikan penyuluhan dilapangan kepada pelaku utama dan pelaku usaha dibidang pertanian.
- Penyuluh selalu dapat mengupdate ilmu terbaru melalui goegle
- Meningkatnya pengetahuan petani terhadap hal-hal baru dibidang pertanian dalam meningkatkan usaha dan pendapatannya.

f. Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak ditemui permasalahan yang berarti.

2.5. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak diarahkan untuk memberikan perlindungan terhadap ternak dengan cara pencegahan serta penanggulangan penyakit ternak.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dialokasikan

dana sebesar Rp. 470.419.350,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan perlindungan dan kewaspadaan terhadap gangguan penyakit ternak.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya produktivitas hewan ternak.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 440.788.423,- (93.70% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.5.1. Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Mendeteksi penyakit hewan secara dini.
- Menurunkan kasus penyakit zoonosis (Rabies dan Flu Burung).
- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan hewan

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Terdeteksinya penyakit hewan secara dini
- Menurunnya kasus Zoonosis (Rabies dan Flu Burung)
- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan hewan

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 232.258.000,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pengendalian penyakit flu burung.
- Pengendalian penyakit rabies

- Pengamatan dan Penyidikan Penyakit Hewan
- Pengadaan sarana dan prasarana keswan
- Pemantauan Ternak Pemerintah

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 92.91% atau Rp. 215.783.409,-.

c. Outcome

- Terkendalinya penyakit flu burung

Upaya pengendalian penyakit flu burung dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain:

- Penyemprotan kandang oleh tenaga PDSR yang bertujuan sebagai biosecurity. Tahun 2019 penyemprotan kandang dilakukan di 536 titik .
- Sosialisasi/KIE oleh PDSR secara individu ke masyarakat.
- Penyemprotan pasar.

- Terhindarnya hewan dari penyakit rabies

Upaya yang dilakukan untuk terhindarnya hewan dari rabies adalah dengan melakukan pengadaan vaksin/obat, sosialisasi melalui spanduk dan berbagi informasi melalui radio dan melakukan vaksinasi rabies.

Tahun 2019, Jumlah hewan yang divaksin dengan sistem door to door yaitu 2.585 ekor dengan rincian anjing 712 ekor, kucing 1.858 ekor, kera 14 ekor dan kambing 1 ekor.

- Teramatinya dan terkendalinya penyakit hewan

Dalam rangka pengamatan penyakit hewan, Tahun 2019 telah dilakukan Survey penyidikan penyakit Rabies yang dilakukan terhadap laporan kasus gigitan HPR yang diobservasi dan yang mati/dibunuh.

- Tersedianya Sarana dan Prasarana Puskesmas

Pengadaan sarana dan prasarana Puskesmas ini digunakan untuk menunjang operasional rutin terhadap pelayanan kesehatan hewan.

- Terpantaunya Kesehatan Ternak Pemerintah

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Meningkatnya produksi dan produktifitas ternak.
 - Meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan hewan.
- e. Dampak
- Dampak dari kegiatan ini adalah:
- Meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan hewan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
- f. Permasalahan dan Solusi
- Permasalahan:
- Tidak ada permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak ini, karena reallisasi fisiknya 100 % . Namun untuk target cakupan vaksinasi masih kurang karena belum mencapai target karena masih kurangnya kesadaran pemilik HPR untuk memvaksin hewan peliharaannya terutama anjing.
- Solusi:
- Untuk meningkatkan cakupan vaksinasi mendekati angka 70% populasi dan penurunan kasus gigitan maka perlu ditingkatkan peran aktif tenaga RKHN dalam pendampingan vaksinasi dan mengajak masyarakat untuk memvaksin HPRnya. Perlu juga peran aktif masyarakat dalam pencegahan penyakit hewan menular sehingga dapat menurunkan kasus positif dan kasus gigitan Rabies.

2.5.2 Pemusnahan Ternak Yang Terjangkit Penyakit Endemik

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

Pengendalian dan pemberantasan terhadap hewan dan ternak yang terserang penyakit menular yang bersifat zoonosis dan endemik sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Menurunnya populasi anjing liar

- Terkontrolnya lalu lintas hewan dari luar Kota Solok

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 79.965.400,-.

b. Output

Pelaksanaan kegiatan berupa:

- Eliminasi dan penangkapan anjing liar.
- Pengawasan Lalu Lintas Hewan

c. Outcome

- Menurunnya populasi anjing liar

Melalui pelaksanaan eliminasi dan penangkapan anjing liar, tahun 2019 ini berhasil menangkap 432 ekor anjing liar, dimana 127 diantaranya dilepas kembali karena ternyata ada pemiliknya dan sisanya dieliminasi karena tidak bertuan.

- Terkendalinya lalu lintas hewan dari luar kota solok

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk pengendalian lalu lintas hewan adalah:

- Melakukan pemusnahan hewan jika terindikasi penyakit flu burung, tahun 2019 tidak ada kasus flu burung di Kota Solok
- Pengawasan Lalu Lintas Unggas, dilaksanakan pada titik/lokasi pemasukan unggas, yaitu di Pasar Raya Solok oleh petugas yang ditunjuk oleh Kepala Dinas Pertanian, meliputi : asal unggas (bukan dari daerah tertular flu burung) dan kondisi unggas serta populasi unggas yang masuk. Dari hasil beberapa kali pengawasan dan kondisi sampai akhir Tahun 2019 tidak ditemukan unggas yang masuk ke Kota Solok yang tertular flu burung. Selain itu juga tidak ditemukan juga daerah di Sumatera Barat, yang merupakan daerah tertular flu burung.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Terlindunginya kesehatan masyarakat dari penularan penyakit hewan yang bersifat zoonosis dan endemik.
 - Mengamankan sektor produksi peternakan dari penyakit endemik yang dapat mengganggu perekonomian masyarakat peternak.
- e. Dampak
- Dampak dari pelaksanaan kegiatan pemusnahan ternak yang terjangkit penyakit endemik yaitu terlindunginya kesehatan masyarakat dari penyakit zoonosis dan penyakit endemis.
- f. Permasalahan dan Solusi
- Permasalahan:
- Pelaksanaan kegiatan pemusnahan ternak yang terjangkit penyakit Endemik secara out put masih belum berjalan optimal, capaian kinerja mencapai 100 %.
- Penurunan populasi anjing liar belum optimal, hal ini disebabkan oleh :
- Masih tingginya populasi anjing liar diakibatkan tingginya mobilitas anjing di Kota Solok
 - Anjing berburu yang tidak aktif lagi ada yang dilepas liarkan
 - Masih adanya komplain dari masyarakat dalam pelaksanaan eliminasi, terutama anjing peliharaan yang dilepas terjaring pada saat operasi.
- Solusi:
- Agar pelaksanaan kegiatan kedepannya dapat berjalan optimal, untuk itu perlu :
- Perlu dibuatkan payung hukum mengenai penanggulangan penyakit rabies
 - Tingkatkan sosialisasi pelaksanaan eliminasi kepada seluruh masyarakat.

2.5.3 Perlindungan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Mencegah terjadinya penularan penyakit Zoonosis dari hewan ke manusia.
- Menjamin kualitas pangan asal hewan terutama daging yang ASUH di tengah masyarakat
- Untuk mengetahui asal usul ternak yang akan dipotong.

- Sebagai upaya dalam mencegah masuknya daging Ilegal yang tidak terjamin keamanannya
- Menjamin kualitas pemotongan hewan ternak yang sehat, hanya ternak yang sehat yang dipotong.
- Pendeteksi dini terhadap penularan penyakit Zoonosis dan Penelusurannya.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya ketersediaan bahan pangan asal hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Meningkatnya pemotongan ternak yang sehat baik pada hari biasa maupun pada hari raya keagamaan sehingga daging yang akan di konsumsi oleh masyarakat Kota Solok dan sekitarnya terjamin keamanannya.
- Meningkatnya pelayanan pemotongan ternak dan pemeriksaan kesehatan hewan (AM PM) di UPTD RPH.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 71.389.100,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Terlaksana Pemotongan ternak secara ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal) di RPH Kota Solok.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 97,59% atau Rp. 69.671.664,-.

c. Outcome

- Tersedianya bahan pangan asal hewan yang ASUH di tengah masyarakat.

Tahun 2019 pemotongan ternak yang dilaksanakan di RPH adalah sebanyak 2.498 ekor, yang terdiri dari 2.329 ekor ternak sapi jantan dan 166 ekor ternak betina BX (Boleh dipotong) dan kerbau jantan 3 ekor.

d. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- Meningkatnya ketentraman dan keamanan serta menghilangkan rasa was-was dari masyarakat dalam mengkonsumsi daging yang ASUH.
- Terlaksananya pengawasan pemotongan di RPH Kota Solok. Sehingga diharapkan ternak betina produktif atau sapi bunting tidak terpotong, guna meningkatnya populasi ternak di Kota Solok
- Pemotongan hewan ternak yang sakit, atau akibat kecelakaan maka pemotongan paksa harus mendapatkan pemeriksaan Medis.

e. Dampak

Kegiatan Perlindungan Kesehatan Masyarakat Veteriner yang dilaksanakan di UPTD Rumah Potong Hewan Dinas Pertanian, Kota Solok sangat berpengaruh positif bagi terjaminnya kesehatan masyarakat sebagai konsumen yang memanfaatkan produk RPH. Dengan diadakan pengawasan dan pemeriksaan ternak yang beredar di Kota Solok dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam pelayanan dan ketersediaan daging untuk Kota Solok dan sekitarnya.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

Kegiatan Perlindungan Kesehatan Masyarakat Veteriner yang dilaksanakan pada UPTD Rumah Potong Hewan Kota Solok berjalan dengan lancar dan secara umum tidak mengalami kendala yang berarti.

2.5.4. Pengawasan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Tujuan

- Terawasanya pemotongan ternak yang sehat pada hari raya qurban
- Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam penanganan hewan qurban
- Tersedianya BPAH yang ASUH ditengah masyarakat.

Sasaran

- Meningkatnya ketersediaan bahan pangan asal hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Meningkatnya kapasitas SDM Petugas dan Masyarakat dibidang Kesmavet

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 86.806.850,-

b. Output

Beberapa output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah

- Pemeriksaan Kesehatan Ternak Qurban
- Bimtek Penanganan Hewan Qurban
- Pengawasan Bahan Pangan Asal Hewan (BPAH)

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 89.63% atau Rp. 77.800.850,-. Tidak terealisasi seluruh anggaran diantaranya adalah karena penyesuaian honorarium narasumber dengan SAB, penyesuaian objek pemeriksaan pada retribusi B-Veteriner dengan SAB dan penyesuaian dengan harga pasar.

c. Outcome

- Terawasinya pemotongan ternak yang sehat pada hari raya Qurban
- Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam penanganan hewan qurban
- Tersedianya bahan pangan yang ASUH ditengah masyarakat

d. Manfaat

- Meningkatnya ketentraman dan keamanan dan menghilangkan rasa was-was dari masyarakat dalam mengkonsumsi daging yang ASUH.
- Terlaksananya pengawasan pemotongan Qurban Kota Solok. Sehingga diharapkan ternak betina produktif atau sapi bunting tidak terpotong, guna meningkatnya populasi ternak di Kota Solok, Selain hal tersebut diatas, terhadap ternak sakit, atau akibat kecelakaan maka pemotongan paksa harus mendapatkan pemeriksaan medis.
- Terjaminnya peredaran pangan asal hewan pada Unit Usaha Pangan Asal Hewan

e. Dampak

Dampak dari pelaksanaan kegiatan :

- Terawasnya pemotongan ternak yang sehat pada hari raya qurban sebanyak 741 ekor
- Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam penanganan hewan qurban (50 orang)
- Tersedianya BPAH yang ASUH ditengah masyarakat. (1 tahun)

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan :

Pada tahun anggaran 2019 pelaksanaan kegiatan pengawasan kesehatan masyarakat veteriner tidak ditemui kendala yang berarti, namun dilapangan masih ditemukan kendala yang menyebabkan belum optimalnya kegiatan pengawasan ternak qurban, hal ini disebabkan oleh :

- a. Untuk pemeriksaan Ante Mortem tidak dapat dilaksanakan keseluruhannya (100%), dengan alasan :
 - Sapi yang akan diqurbankan tidak seluruhnya yang berada di Kota Solok, seperti Batu Sangkar, Sijunjung dan Kab. Solok datang apada hari H
 - Sapi qurban yang dipelihara oleh peternak tidak ditemukan lokasinya.
- b. Untuk pemeriksaan Post Mortem masih ada yang tidak dapat diperiksa, karena keterbatasan jumlah petugas, dimana jumlah petugas yaitu 20 orang sedangkan lokasi pemotongan berjumlah 143 lokasi dan pelaksanaan pemotongan dilaksanakan secara bersamaan dan juga masih banyak lagi korban pribadi.

Solusi :

Agar pelaksanaan kegiatan pengawasan ternak qurban kedepan lebih optimal, perlu dilakukan :

- a. Penambahan dan peningkatan kapasitas SDM petugas
- b. Perlu ditingkatkan sosialisasi agar ternak yang akan dipotong pada hari raya qurban mempunyai SKKH sehingga terjamin ke ASUHannya.

2.6. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan diarahkan untuk peningkatan produktivitas komoditi peternakan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani/peternak.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 382.469.750,-.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan produksi hasil peternakan untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya produksi peternakan baik kualitas maupun kuantitas, serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan daging baik unggas maupun ternak besar ataupun kecil.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 359.106.325,- (93.89% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.6.1 Pembibitan dan Perawatan Ternak

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi peternakan terutama sapi.
- Meningkatkan motivasi peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya
- Menambah pengetahuan dan kemauan dari peternak dalam upaya peningkatan cara pemeliharaan ternak.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

Sasaran dari Kegiatan Pembibitan dan Perawatan Ternak adalah meningkatnya produksi dan produktifitas ternak dalam peningkatann kesejahteraan peternak

serta menambah pengetahuan ternak dalam tata cara pemeliharaan ternak yang baik dan efisien.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 104.845.250,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pelayanan IB

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 91.880.175,- (87.63%)

c. Outcome

- Meningkatkan populasi Ternak

Peningkatan populasi ternak didukung dengan adanya pelayanan IB , dimana pada tahun 2019 dari 700 ekor ternak yang ditargetkan dapat terealisasi 856 ekor (122,3 %).

d. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu meningkatnya produksi dan produktifitas ternak di Kota Solok. Selain itu terbinanya kelompok – kelompok ternak yang ada di Kota Solok yang berdampak pada peningkatan populasi ternak di Kota Solok serta meningkatkan kesejahteraan dan SDM petani ternak di Kota Solok.

e. Dampak

Dampak dari pelaksanaan kegiatan terbinanya kelompok ternak dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Kurangnya SDM peternak mengenai manajemen pemeliharaan ternak

- Kurangnya partisipasi petani/peternak dalam menunjang pelaksanaan kegiatan KPP IB sehingga kegiatan belum dapat berjalan dengan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- Berkurangnya jumlah kelompok yang tergabung dalam kelompok KPP IB. Dikarenakan berkurangnya jumlah ternak sapi serta tidak adanya lahan tempat kandang jepit pada kelompok tersebut.

Solusi:

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ini sangat diperlukan peran aktif penyuluh untuk memberikan penyuluhan kepada peternak sehingga peternak lebih berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Peningkatan SDM peternak dalam pemeliharaan ternak sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan produktifitas ternak di Kota Solok.

2.6.2 Pengembangan Usaha Peternakan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Terciptanya peternakan yang mandiri dan berkembang.
- Meningkatkan jumlah pelaku usaha peternakan.
- Meningkatkan minat masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan.
- Pemenuhan kebutuhan protein hewani di Kota Solok terutama dari ternak sapi, kambing dan unggas.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengembangan Usaha Peternakan adalah meningkatnya populasi ternak diantaranya: sapi, kambing dan unggas serta meningkatnya jumlah pelaku usaha peternakan.
- Pembinaan terhadap kelompok peternak yang telah menerima bantuan dari APBN dan APBD Provinsi.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp.277.624.500,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan, beberapa output yang dilaksanakan:

- Bimtek Pengembangan Usaha Peternakan
- Pengadaan Sapi
- Pengadaan Kambing

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 267.226.150,- (96.25%)

c. Outcome

- Meningkatkan dan berkembangnya usaha peternakan di Kota Solok

Peningkatan usaha peternakan ini didukung dengan adanya bantuan ternak sapi bagi Kelompok Muaro Saiyo Kelurahan Tanah sebanyak 8 ekor dan Kelompok Kambing Gelanggang Raya Farm untuk pengadaan ternak kambing sebanyak 4 ekor yang dilengkapi dengan bantuan pakan dan bantuan kandang.

d. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu meningkatnya produksi dan produktifitas ternak di Kota Solok serta bertambahnya jumlah peternak mandiri dalam pengembangan budidaya ternak di Kota Solok.

e. Dampak

Dampak dari pelaksanaan kegiatan terbinanya kelompok ternak dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta berkembangnya budidaya peternakan sapi dan kambing di Kota Solok.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- a. Kurangnya SDM peternak mengenai manajemen pemeliharaan ternak
- b. Kurangnya partisipasi petani/peternak dalam menunjang pelaksanaan pengembangan usaha peternakan sehingga kegiatan belum dapat berjalan dengan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Solusi:

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ini sangat diperlukan peran aktif penyuluh untuk memberikan penyuluhan kepada peternak sehingga peternak lebih berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Peningkatan SDM peternak dalam pemeliharaan ternak sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan produktifitas ternak di Kota Solok.

2.7 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian diarahkan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung budidaya dan produksi hasil pertanian.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 2.136.457.500,- dari dana APBD Kota Solok dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Tujuan

- Menyediakan sarana infra struktur pertanian yang mendukung peningkatan hasil usaha tani

Sasaran

- Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pertanian

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik terlaksana 100% dan realisasi keuangan 92.13% (Rp. 1.968.419.141,-).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.7.1 Pembangunan/Rehabilitasi Irigasi dan Jaringan Pengairan Lainnya

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Menyediakan air yang cukup untuk pertanian dilahan sawah terutama pada musim kemarau.
- Penyediaan dan pengaturan air ke daerah yang membutuhkan secara teknis dan sistematis.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Tersedianya jaringan irigasi yang memadai.
- Terjaminnya ketersediaan air bagi tanaman baik pada musim penghujan maupun pada musim kemarau.
- Meningkatnya produktivitas komoditi padi sawah.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 147.055.000,-

b. Output

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, beberapa output yang dilakukan antara lain:

- Pengembangan jaringan irigasi di Kelurahan sinapa piliang
- Pendampingan kegiatan Dana Tugas Pembantuan

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 98.88% atau Rp. 145.403.735,-

c. Outcome

- Meningkatnya jumlah jaringan irigasi yang beroperasi secara optimal.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:

- Terjaminnya ketersediaan air ketika musim kemarau
- Memasok atau menyediakan air untuk lahan pertanian.
- Melancarkan aliran air ke lahan persawahan.
- Meningkatnya produktifitas lahan dan kesuburan tanah.

e. Dampak

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produksi pertanian, karena dengan ketersediaan air yang cukup diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tanaman akan air sebagai salah satu unsur utama dalam pertumbuhan tanaman, dengan meningkatnya produksi padi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah kepastian dan persetujuan dari pemilik lahan yang lokasinya akan dibangun irigasi yang belum jelas, walaupun secara tertulis sudah ada pernyataan pembebasan lahan, tetapi ketika akan dilakukan pengukuran lahan timbul sedikit permasalahan dilapangan.

Solusi:

Perlu perencanaan yang matang dalam penyusunan anggaran sebuah kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik yang harus disepakati diawal adalah persetujuan pemilik lahan.

Walaupun pernyataan persetujuan sudah ditanda tangani oleh pemilik lahan dan ahli waris secara tertulis, tetapi sering sekali dalam pelaksanaan kegiatan hal ini bukan sebuah jaminan oleh pemilik lahan untuk dapat dilaksanakan kegiatan dilahannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, apalagi kegiatan tersebut berupa pembangunan fisik, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat kelengkapan dokumen, berupa persetujuan secara tertulis tentang izin dari pemilik lahan terhadap kegiatan yang akan dibangun pada lahan tersebut.

Sebelum melaksanakan pekerjaan langkah terbaik adalah menyiapkan dokumen yang diperlukan dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 123 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat Atas Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD tanggal 27 Desember 2018 .

2.7.2 Pembangunan Embung dan Bangunan Penampung Air Lainnya

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Mempertahankan ketersediaan air didalam tanah dan mengurangi kehilangan air terutama oleh aliran permukaan.
- Menahan kelebihan air pada musim hujan dan menjadi sumber air pada musim kemarau.
- Tersedianya sumber-sumber air baru yang dapat dimanfaatkan sebagai air irigasi.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Menjamin ketersediaan air bagi tanaman baik pada musim penghujan maupun pada musim kemarau.
- Termanfaatkannnya potensi sumber air tanah sebagai air irigasi dan juga untuk budidaya tanaman.
- Meningkatnya produktivitas komoditi padi sawah

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan Pembangunan Embung dan Bangunan Penampung Air Lainnya bersumber dari Dana DAK Pertanian dan APBD Kota Solok yaitu Rp. 240.000.000,- ditambah dengan APBD Kota Solok sejumlah Rp. 231.412.500,-, dengan demikian total anggaran untuk kegiatan ini Rp. 471.412.500,- (Empat ratus tujuh puluh satu juta empat ratus dua belas ribu lima ratus rupiah).

b. Output

Output kegiatan ini antara lain:

- Pembangunan Irigasi Air Tanah
- Pembangunan Embung

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dengan biaya sebesar Rp. 467.282.994,- (99,12 %),

c. Outcome

- Termanfaatkannya irigasi air tanah oleh petani untuk pengairan. Dengan bertambahnya sumber sumber air di tahun 2019 maka petani dapat dengan mudah mengakses kebutuhan air untuk usaha tani mereka. Pembangunan

sumber air yang difasilitasi melalui kegiatan ini adalah: Pembangunan irigasi air tanah pada kelompok harapan maju dan pembangunan embung sebanyak 2 unir masing masing pada kelompok tani Serba Usaha di Kelurahan Tanah Garam dan keltan sawah bukit juga di kelurahan Tanah Garam.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Terjaminnya ketersediaan air ketika musim kemarau.
- Memasok atau menyediakan air untuk lahan pertanian.
- Melancarkan aliran air ke lahan sawah.
- Meningkatkan produktifitas lahan dan kesuburan tanah

e. Dampak

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produksi pertanian, karena dengan ketersediaan air yang cukup diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tanaman akan air sebagai salah satu unsur utama dalam pertumbuhan tanaman, dengan meningkatnya produksi padi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

Untuk kegiatan pembangunan embung yang dilakukan secara swakelola oleh kelompok tani permasalahan yang dihadapi dilapangan adalah kurangnya SDM petani dalam hal menyelesaikan administrasi pekerjaan guna pencairan dana. Sehingga proses pencairan agak terlambat, karena petani agak lambat dalam menyelesaikan administrasi baik pelaporan maupun keuangan.

Solusi

Pada Tahun 2019 dianggarkan honorarium untuk Tenaga Fasilitator lapangan (TFL) DAK. TFL ini bertugas untuk mendampingi petani dalam hal melaksanakan kegiatan pembangunan embung baik itu dalam hal perencanaan juga pengawasan serta membantu petani dalam penyelesaian administrasi keuangan.

2.7.3 Pembangunan Pembangunan Jalan Usaha Tani/ Jalan Produksi

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Mempercepat pengangkutan produk pertanian dari lahan usaha menuju sentra pemukiman, pemasaran dan pengolahan hasil pertanian.
- Mengurangi biaya/ongkos transportasi sebagai komponen biaya usaha tani.
- Mendukung Agrowisata Sawah Solok

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Mempermudah akses transportasi sarana usaha tani.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan Pembangunan Jalan Usaha Tani/ Jalan Produksi telah dialokasikan dana APBD Kota Solok Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp. 1.502.920.000,- (Satu milyar lima ratus dua juta sembilan ratus dua puluh ribu rupiah).

b. Output

- Pembangunan jalan usaha tani di Kelurahan tanah Garam
- Pembangunan jalan usaha tani di Sawah solok

Secara keseluruhan realisasi fisik kegiatan Pembangunan Jalan Usaha Tani/ Jalan Produksi terealisasi sebesar 100 % dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.342.169, 412,- (89, 30 %),

c. Outcame

- Tersedianya jalan usaha tani yang memadai

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Untuk memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian.
- Pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju tempat penyimpanan, tempat pengolahan atau pasar.
- Mendukung Agrowisata Sawah Solok

e. Dampak

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produksi pertanian, karena dengan lancarnya mobilitas saprodi baik itu benih, pupuk juga lancarnya mobilitas alat dan mesin diharapkan dapat meningkatnya produksi padi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah terjadinya pergeseran lokasi pembangunan jalan usaha tani. Walaupun diawal disusunnya perencanaan kegiatan ini secara tertulis sudah ada pernyataan pembebasan lahan, tetapi ketika akan dilakukan pengukuran lahan timbul sedikit permasalahan dilapangan.

Solusi

Perlu perencanaan yang matang dalam penyusunan anggaran sebuah kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik yang harus disepakati diawal adalah persetujuan pemilik lahan.

Walaupun pernyataan persetujuan sudah ditanda tangani oleh pemilik lahan dan ahli waris secara tertulis, tetapi sering sekali dalam pelaksanaan kegiatan hal ini bukan sebuah jaminan oleh pemilik lahan untuk dapat dilaksanakan kegiatan dilahannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, apalagi kegiatan tersebut berupa pembangunan fisik, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat kelengkapan dokumen, berupa persetujuan secara tertulis tentang izin dari pemilik lahan terhadap kegiatan yang akan dibangun pada lahan tersebut.

Sebelum melaksanakan pekerjaan langkah terbaik adalah menyiapkan dokumen yang diperlukan dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 123 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat Atas Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD tanggal 27 Desember 2018 .

2.7.3. Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam pengelolaan Asintan.
- Mengoptimalkan pemanfaatan Alsintan untuk mendukung swasembada pangan.
- Tersedianya Pakaian Kerja dan Kelengkapan Pakaian Kerja untuk Operator Mini Traktor.
- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta keahlian Operator Alsintan Combine Harvester dalam mengoperasikan alat untuk memanen padi dilapangan.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam pengelolaan Asintan.
- Terkelola dan terawasinya penggunaan Alat Mesin Pertanian di Kota Solok.
- Meningkatnya keamanan dan kenyamanan Operator Mini Traktor dalam melaksanakan tugas dilapangan.
- Meningkatnya keahlian operator Alsintan dalam mengoperasikan alat alsintan Combine Harvester.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan Fasilitasi Perlindungan Tanaman telah dialokasikan dana APBD Dinas Kota Solok Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp. 15.070.000,-

b. Output

- Sosialisasi tentang tehnik pengelolaan alsintan
- Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan alsintan
- Pelatihan Operator Alsintan Combine Harvester

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dengan biaya sebesar Rp. 13.563.000,- (90.00%)

c. Outcame

- Terkelolanya dan Terawasinya penggunaan Alat Mesin Pertanian di Kota Solok

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam pengelolaan Alsintan.
- Meningkatnya optimalisasi pemanfaatan Alsintan dalam rangka mendukung Swasembada Pangan.
- Meningkatnya keterampilan Operator Alsintan Combine Harvester dalam mengoperasikan alat.

e. Dampak

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produksi pertanian melalui dukungan penyediaan alat dan mesin pertanian. Penggunaan Alsintan diharapkan dapat mengatasi permasalahan substantif yaitu semakin berkurang dan mahalnya upah tenaga kerja pertanian serta lemahnya permodalan petani untuk mengakses kepemilikan Alsintan.

Penyediaan Alsintan dengan berbagai jenis diharapkan dapat menarik minat kaum muda untuk terjun dibidang pertanian sekaligus untuk mengurangi permasalahan ketersediaan tenaga kerja.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak ada kendala yang berarti. Baik itu dalam pelaksanaan Sosialisasi tentang Teknik Pengelolaan Alsintan maupun saat pelatihan operator Alsintan Combine Harvester.

Pada saat monitoring dan evaluasi pemanfaatan Alsintan, sedikit kendala yang dihadapi adalah petani yang akan dikunjungi sesuai jadwal tidak berada ditempat sehingga untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan alsintan ini diperoleh dari petani yang lain, yang masih tergabung dalam kelompok tani yang sama.

Solusi

Perlu ditingkatkan koordinasi antara petugas Dinas Pertanian dengan Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan serta Kelompok Tani yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi pemanfaatan Alsintan ini.

2.8 Program Penyebarluasan Pembangunan Pertanian

Program Penyebarluasan Pembangunan Pertanian dimaksudkan untuk dapat menginformasikan hasil hasil pembangunan bidang pertanian pada masyarakat, agar dapat memotivasi masyarakat untuk bergerak dalam budidaya komoditi pertanian. Untuk menunjang pelaksanaan program ini telah dialokasikan dana sebesar Rp. 233.040.600,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah memberikan informasi pada masyarakat secara luas tentang hasil hasil pembangunan pertanian di Kota Solok.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah tersebarnya informasi hasil pembangunan pertanian di Kota Solok kepada masyarakat.

Pelaksanaan program

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 199.805.000 (85.74% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.8.1 Sosialisasi dan Publikasi Pembangunan Pertanian

Tujuan

- Menumbuhkan pengertian dan apresiasi masyarakat terhadap pembangunan pertanian di Kota solok.
- Termotivasi kepada peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas produk peternakan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan peternak..

- Memotivasi petani tanaman hias dalam mengembangkan usahanya
- Penyampaian program/kegiatan Tahun 2020 kepada pelaku utama dan pelaku usaha yang bergerak disektor pertanian, perikanan dan peternakan.
- Memperkenalkan produk-produk unggulan yang ada di Kota Solok baik dari Sektor Pertanian, Perikanan dan Peternakan

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Pembangunan Pertanian ini adalah:

- Meningkatnya motivasi petani dan peternak dalam meningkat usaha tani dan ternaknya dengan lebih baik lagi.
- Meningkatnya kemampuan Kelompok tani, petani, peternak dan pelaku agribisnis (pelaku usaha) dalam mengelola usaha taninya dan pemanfaatan akses terhadap sumberdaya pembangunan pertanian.
- Meningkatnya kesejahteraan petani dan peternak
- Tersampainya program/kegiatan pembangunan pertanian ke masyarakat Kota Solok khususnya petani, peternak dan yang berusaha di bidang perikanan.
- Membuka peluang kerjasama dalam hal penjualan ke tempat lain diluar Kota Solok

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang kegiatan ini didukung dengandana dari APBD Kota Solok sebesar Rp. 140.892.600,-

b. Output

Beberapa bentuk kegiatan yang diselenggarakan pada tahun 2019 antara lain:

- Sosialisasi Pembangunan Pertanian (HUT RI)
- Peringatan Hari Krida Pertanian
- Bulan Bakti Peternakan dan Kesehatan Hewan Tk.Propinsi
- Pameran Tanaman Hias
- Pelaksanaan Forum OPD

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini 100% dengan serapan anggaran sebesar Rp. 127.496.000,- (90.49%)

Tidak terserapnya seluruh anggaran pada kegiatan ini karena adanya sisa anggaran dari pembelian bahan peragaan dan makan minum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harga pasar.

c. Outcome

- Meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tani tentang perkembangan pembangunan pertanian
- Terselenggaranya peringatan hari krida pertanian di Kota Solok
- Meningkatnya motivasi masyarakat dalam beternak
- Meningkatnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan tanaman hias
- Terjaringnya aspirasi masyarakat dalam mendukung pembangunan pertanian

d. Manfaat

- Berkembangnya pengetahuan petani tentang gambaran umum pembangunan pertanian di Kota Solok, kreasi, inovasi dan teknologi pertanian terbaru serta hasil pertanian dan produk olahan yang ada.
- Termotivasinya peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas ternak yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
- Terdatanya potensi kelompok tani dan P3A yang ada di Kota Solok sehingga memudahkan kita dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan pertanian
- Tersedianya ternak unggul di Kota Solok
- Terciptanya inovasi-inovasi baru di bidang pertanian/peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani

e. Dampak

- Meningkatnya skala usaha petani dan peternak dalam pengembangan usahanya sehingga usaha pertanian/peternakan telah berskala ekonomi bukan hanya usaha sampingan.

- Berkembangnya usaha ternak di Kota Solok sehingga menghasilkan ternak-ternak unggul

f. Permasalahan dan Solusi

Pada kegiatan ini sebenarnya tidak ditemui kendala yang berarti, kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

2.8.2 Penyusunan Buku Data Base Pertanian

Tujuan

- Memberikan informasi data pertanian yang lebih akurat
- Memudahkan dalam penyusunan perencanaan pembangunan.
- Menyediakan Dokumen Action Plan Kawasan Pertanian

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Tersusunnya buku data base pertanian
- Terciptanya perencanaan yang lebih baik dan tepat sasaran
- Tersedianya data yang lebih akurat
- Tersedianya Dokumen Action Plan Kawasan Pertanian

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang kegiatan ini didukung dengandana dari APBD Kota Solok sebesar Rp. 92.148.000,-

b. Output

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini pada tahun 2019 ini adalah:

- Penyusunan Data base pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, Kelompok (Tani, Peternakan dan Perikanan) dan data alsintan untuk 5 kelurahan
- Pembuatan Dokumen Action Plan Kawasan Pertanian

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini mencapai 100% dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. 72.309.000,- (78,47%)

c. Outcome

- Tersedianya data base pertanian yang update dan representatif

d. Manfaat

Manfaat dari kegiatan Penyusunan Buku Data Base Pertanian ini adalah:

- Terdapatnya potensi yang bisa dikembangkan dimasing-masing wilayah binaan/kelompok tani sehingga memudahkan dalam pengembangan pertanian kedepan.
- Tersedianya data petani yang mauk dalam kelompok tani dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok tani.
- Tersedianya action plan kawasan pertanian sebagai salah satu syarat untuk pengajuan e proposal ke pusat.

e. Dampak

Dampak yang diperoleh dari kegiatan Penyusunan Buku Data Base pertanian ini adalah sebagai berikut :

- Perencanaan pembangunan pertanian akan lebih terarah dan tepat sasaran sesuai dengan potensi yang ada.
- Pemberian bantuan untuk kelompok tani dan kelompok ternak serta Kelompok binaan lainnya benar-benar sesuai dengan potensi yang ada pada kelompok tersebut.
- Perencanaan lebih terarah pada pengembangan kawasan pertanian.

f. Permasalahan dan Solusi

Pada kegiatan ini sebenarnya tidak ada kendala yang berarti, namun ada beberapa masalah yang dihadapi antara lain :

Masih ada data NIK Kelompok yang belum masuk sehingga menyulitkan petugas untuk mengetrinya ke dalam system SIMLUHTAN sehingga terjadi keterlambatan pengentrian data kelompok tani.

Solusi

Selalu dilakukan update data SIMLUHTAN setiap triwulan kegiatan, maka kita mengetahui jumlah petani yang baru masuk, yang keluar dan meninggal disetiap kelompok tani.

2.9. Program Peningkatan Kelembagaan Petani

Program Peningkatan Kelembagaan Petani diarahkan untuk peningkatan kemandirian kelembagaan tani yang ada di Kota Solok.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dialokasikan dana

sebesar Rp. 361.924.750,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah menjadikan kelompok kelompok tani yang ada di Kota Solok mandiri secara kelembagaan dan usaha tani mereka.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya pengetahuan kelembagaan tani dibidang administrasi kelembagaan dan pengembangan usaha.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 302.498.348,- (83.58% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.9.1 Peningkatan Kemampuan Lembaga Tani

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

Menumbuhkembangkan kelembagaan tani dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani/ kelompok tani, ternak dan perikanan menjadi lembaga yang mandiri.

Sasaran

Sasaran dari kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Tani ini adalah:

- Penyusunan RDK Kelompok Tani.
- Motivasi Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Kelompok Perikanan, Penyuluh Pertanian, Penyuluh Perikanan dan Petani dengan pemberian penghargaan bagi yang terbaik di masing-masing kategorinya.
- Pendampingan dan pembinaan bagi kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan kelompok perikanan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 161.046.400,-.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pembinaan Gapoktan, dilaksanakan pada 11 Gapoktan yang ada di Kota Solok
- Pembinaan Kelompok Perikanan diberikan pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN), kelompok masyarakat pengawas perikanan (POKMASWAS), kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (POKLAHSAR).
- Penilaian kelompok tani, gabungan kelompok tani, petani, dan penyuluh pertanian PNS dan Swadaya berprestasi tingkat Kota Solok.
- Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani dan Kelompok Perikanan.
- Pendampingan penyusunan RDK Kelompok Tani. Rencana Definitif Kelompok (RDK) merupakan rencana kegiatan tahunan kelompok tani yang harus disiapkan 1 tahun sebelum tahun berjalan.
- Fasilitasi Badan Hukum Kelompok Tani.
- Bimtek Wanita Tani HKTI.

Secara umum realisasi fisik kegiatan ini mencapai 100% dan realisasi keuangan 81.98 % atau Rp. 132.023.058,-. Tidak terealisasinya seluruh anggaran pada kegiatan ini karena untuk biaya survey tidak terpakai keseluruhannya karena penggunaan telah disesuaikan dengan kebutuhan selain itu sisa anggaran juga berasal dari honorarium tim pembina penyusunan RDK yang tidak terpakai karna penyusunan RDK hanya didampingi oleh penyuluh wilayah binaan masing-masing.

c. Outcome

- Terukurnya skor/kelas kelompok tani, gapoktan dan kelompok perikanan
- Meningkatnya peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan kemandirian petani
- Meningkatnya peran kelompok perikanan dalam peningkatan produksi ikan
- Meningkatnya motivasi petani, kelompok tani, gapoktan dan kelompok perikanan dalam pengembangan usaha
- Tersusunnya RDK, RDKK dan RUK yang sesuai dengan kebutuhan Petani
- Meningkatnya kelompok tani/Gapoktan yang berbadan hukum

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Lebih terarahnya kegiatan usaha tani kelompok tani.
- Perkembangan kelompok tani dan perikanan dapat diukur secara sistematis.
- Kelompok Wanita Tani HKTI lebih terarah dalam melaksanakan program kerjanya.
- Dengan adanya Badan Hukum, kelompok tani dapat mengakses lembaga keuangan dengan mudah.
- Memberikan motivasi kepada petani, gapoktan, penyuluh pertanian PNS, THL-TBPP, dan PPS untuk meningkatkan kinerjanya.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Tani TA. 2019 adalah berjalannya fungsi kelompok tani, kelompok perikanan dan gabungan kelompok tani dengan baik..

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

- Dalam pembuatan Badan Hukum Kelompok Tani yang diberi fasilitasi kurang tanggap dalam menyiapkan kelengkapan administrasi pembuatan badan hukum sehingga pembuatan badan hukum menjadi terlambat.
- Penyusunan RDK sedikit terlambat pelaksanaannya karena padatnya pekerjaan petani sehingga belum bisa meluangkan waktu untuk berkumpul untuk menyusun RDK

Solusi

- Menghubungi Penyuluh Pertanian Pendamping Kelompok Tani untuk membantu penyiapan administrasi kelompok tani agar pembuatan badan hukumnya lancar.
- Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan di beri kewajiban untuk menyelesaikan penyusunan RDK kelompok binaannya dalam waktu yang ditentukan, jika tidak maka tidak akan difasilitasi pertemuan kelompoknya oleh Pemerintah Kota Solok

2.9.2. Pemberdayaan Kelembagaan KTNA

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan peran KTNA sebagai mitra Pemerintah dalam pembangunan pertanian
- Meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan
- Mewujudkan kegiatan yang serasi dan seimbang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan pertanian.
- Meningkatkan kemandirian kelembagaan petani dan nelayan

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah

- Terhimpunnya permasalahan dan solusi yang tidak bisa diselesaikan ditingkat petani dan nelayan.
- Terciptanya pemberdayaan kelembagaan KTNA yang berperan untuk berperan serta dalam mewujudkan pembangunan pertanian.
- Diikutinya Pra-Pekan Daerah (PEDA) KTNA se Provinsi Sumatera Barat dan Rembug Utama KTNA Tingkat Nasional.
- Meningkatnya wawasan pengurus KTNA dalam mengelola dan mengembangkan usaha taninya secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp 117.055.800,-.

b. Output

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- Pemberian fasilitas pelaksanaan rembug madya dan mimbar sarasehan tingkat kecamatan.
- Pemberian fasilitas pelaksanaan rembug madya dan mimbar sarasehan tingkat kota.
- Pemberian fasilitas mengikuti Pekan Daerah (PEDA) tani tingkat provinsi Sumatera Barat tahun 2019.
- Keikut sertaan dalam rembug Utama KTNA Tingkat Nasional.

- Pemberian fasilitas pelaksanaan rembug paripurna KTNA tingkat Kota
Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 95.01% atau Rp. 111.215.040,-. Tidak terealisasinya seluruh anggaran antara lain disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk ATK, makan dan snack lebih rendah dari yang dianggarkan di DPA

c. Outcome

- Terkoordinasinya aktivitas KTNA Tk. Kecamatan dan Tk. Kota, melalui pelaksanaan rembug madya dan mimbar sarasehan Tingkat Kecamatan dan Tk. Kota Solok.
- Meningkatnya kapasitas manajemen KTNA
- Meningkatnya motivasi dan kemampuan petani.

d. Manfaat

Manfaat dari kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan KTNA ini adalah meningkatkan peran KTNA selaku penghubung antara Pemerintah dengan Petani dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pengurus KTNA dalam berusaha tani pada saat mengikuti PEDTA maupun PENAS Tani. Selain itu memperkuat jejaring antar petani dan nelayan antar daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari petani dan nelayan.

e. Dampak

Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan KTNA TA. 2019 adalah terjalinnya kemitraan yang baik antar pemerintah dengan petani maupun petani dengan petani dari daerah lainnya.

f. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan KTNA adalah:

- Jadwal pelaksanaan kegiatan rembug dan mimbar sarasehan berbeda dengan perencanaan.
- Pengurus KTNA tingkat Kota kurang mandiri dalam mengelola organisasinya.

2.9.3 Pemberdayaan Petani Pemakai Air

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Memberdayakan Petani Pemakai Air (P3A)
- Meningkatkan pengetahuan manajemen dan kelembagaan organisasi / perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A)

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Terlaksananya pembinaan pengurus dan anggota P3A/GP3A untuk meningkatkan SDM dalam pengelolaan irigasi,
- Memperkuat manajemen organisasi / kelembagaannya dan kewenangan kemampuan teknis administrasi, pengelolaan irigasi dan teknis usahatani, kemampuan keuangan dan pengelolaannya dalam upaya mengurangi ketergantungan dari pihak lain dan upaya meningkatkan pendapatan petani.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 83.822.550,-

b. Output

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- Pembinaan dan pemberdayaan P3A dan GP3A, melalui Fasilitasi pertemuan P3A/ GP3A 4 kali dalam setahun per P3A/ GP3A dan Penilaian P3A berprestasi tingkat Kota Solok Tahun 2019.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 70.70% atau Rp.59.260.250,-. Tidak terealisasinya seluruh anggaran karena tidak seluruh P3A/GP3A mengajukan permintaan fasilitasi pertemuan, 5 dari 17 P3A dan 1 dari 2 GP3A melakukan pertemuan dengan dana swadaya kelompok. Selain itu juga tidak terlaksananya 2 rapat yang direncanakan untuk persiapan lomba P3A berprestasi Tk. Provinsi, namun agenda tersebut batal dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

c. Outcome

- Terwujudnya kelembagaan P3A/GP3A yang berdayaguna dalam pengelolaan pengairan
 - Meningkatnya kemampuan manajerial pengurus P3A/GP3A
- d. Manfaat
- Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa yaitu:
- Meningkatnya aktivitas kelompok P3A/GP3A dalam melakukan pertemuan rutin dan kegiatan lapangan.
 - Meningkatnya motivasi kelompok dalam melakukan aktivitas berkelompok sehingga permasalahan yang muncul dapat tertangani dengan cepat di level kelompok.
 - Kelompok memiliki perencanaan dalam melakukan mengelola SDA sehingga dapat menjamin ketersediaan air.
- e. Dampak
- Dampak dari kegiatan ini adalah:
- Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Petani Pemakai Air TA. 2019 adalah meningkatnya pengetahuan anggota kelompok P3A/GP3A tentang pentingnya berkelompok, sehingga aktifitas kelompok P3A/GP3A membaik.
- f. Permasalahan dan Solusi
- Permasalahan:
- Laporan-laporan dari petani yang sering salah alamat, yang mana seharusnya di laporkan ke Dinas Pelayanan Perizinan, Dinas Permukiman, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata ruang akan tetapi disampaikan ke Dinas Pertanian.
 - Pertemuan kelompok sering di tunda karena banyak sekali agenda anggota kelompok yang bertabrakan dengan agenda pertemuan kelompok.
 - Belum ada koordinasi yang baik antara Dinas Pertanian dengan Dinas PUPR, Dinas Perkim, dan Dinas Pelayanan Perizinan dalam pengelolaan jaringan irigasi
- Solusi:
- Laporan agar ditembuskan ke Dinas yang terkait seperti Dinas PUPR, Dinas Perkim dan Dinas Pelayanan Perizinan .

- Pertemuan dijadwalkan jauh2 hari dan kadang-kadang menyesuaikan kepada jadwal mayoritas anggota kelompok.
- Perlu dilakukan pembinaan secara bersama-sama agar tidak saling lempar tanggung jawab di antara dinas-dinas terkait.

2.10. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian

Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian diarahkan untuk peningkatan pengolahan dan pemasaran hasil produksi komoditas pertanian/perkebunan.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 172.960.400,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan memasarkan produk produk hasil pertanian/perkebunan.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian secara agribisnis..

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik hanya terlaksana 94.93% dengan biaya sebesar Rp. 164.1993.900,- (94.93% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.10.1. Pengembangan Agribisnis Padi Anak daro

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Berkembangnya Agribisnis Padi Anak Daro
- Mendukung peningkatan pemasaran Beras Anak Daro
- Terlindunginya Bareh Solok dengan adanya IG Bareh Solok
- Meningkatkan pengetahuan pengurus MPIG-BS mengenai IG Bareh Solok
- Tersedianya tempat untuk rapat/pertemuan anggota kelompok, tempat istirahat,

shalat dan penyimpanan alat-alat pengolahan tanah, pengendali hama dan pupuk dengan adanya Saung Tani.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Tersedianya Sarana prasarana Agribisnis Padi Anak Daro 1 paket
- Terlaksananya bimtek Pengurus Masyarakat Pelindung Indikasi Geografis (MPIG) Bareh Solok sebanyak 1 kali
- Terlaksananya koordinasi pertemuan anggota MPIG Bareh Solok sebanyak 5 kali
- Terlaksananya pembangunan saung tani 2 unit

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 172.960.400,-

b. Output

Beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019:

- Bimtek Manajemen Produksi dan Pemasaran Beras Anak Daro
- Penyediaan Sarana Agribisnis Padi Anak daro terdiri dari Bantuan pemasangan lantai keramik dan Bantuan Rak pajangan beras
- Bimtek Pengurus Masyarakat Pelindung Indikasi Geografis (MPIG) Bareh Solok
- Koordinasi pertemuan anggota MPIG Bareh Solok
- Pembangunan saung tani

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut masih terlaksana 100% dan realisasi keuangan 94.93% dari dana yang disediakan atau Rp. 164.193.900,-.

c. Outcome

- Berkembangnya agribisnis Beras Anak Daro
- Meningkatkan pengetahuan pengurus MPIG-BS mengenai IG Bareh Solok
- Terlindunginya Bareh Solok dengan adanya IG Bareh Solok.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa:

- Berkembangnya beras Anak Daro untuk dipasarkan
- Terjaganya kemurnian Beras Anak Daro dengan adanya pendampingan oleh pendamping
- Meningkatnya pengetahuan pengurus MPIG-BS
- Tersedianya tempat pertemuan untuk kelompok sekaligus tempat istirahat, shalat dan penyimpanan alat-alat pengolahan tanah, pengendali hama dan pupuk

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Ketersediaan Beras Anak Daro terjamin
- Terlindunginya konsumen dari beras Anak Daro Oplosan
- Berkembangnya kelembagaan MPIG-BS
- Berkurangnya pencampuran beras Anak Daro karena adanya pegangan Hukum berupa IG Bareh solok
- Menunjang kegiatan pada kelompok penerima Saung Tani

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Penjualan beras di MPIG-BS belum sepenuhnya berjalan karena nomor registrasi kemasan belum disusun
- Banyaknya anggota yang tidak hadir pada saat pertemuan menjadi kendala dalam memutuskan hal-hal yang penting yang tidak mungkin diputuskan oleh sebagian anggota saja

Solusi:

- Perlu dilakukan evaluasi terhadap keanggotaan yang tidak hadir dan perlu dipertanyakan keseriusannya dalam kelembagaan ini.
- Perlu menyusun nomor registrasi kemasan Beras Anak Daro agar kemasan berlogo IG dapat digunakan.

2.11. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan

Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan diarahkan untuk menunjang

peningkatan produktivitas komoditi peternakan.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 13.948.400,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan dan menjamin kualitas sarana dan prasarana penunjang produksi peternakan, serta peningkatan penerapan teknologi dibidang peternakan

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya produksi peternakan baik kualitas maupun kuantitas, serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan daging baik unggas maupun ternak besar dan kecil.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 9.848.000,- (70.60% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.11.1 Pelatihan dan Bimbingan Penerapan Teknologi Tepat Guna

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan keterampilan peternak dan pendamping pada teknologi pengolahan pakan.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya pengetahuan peternak dan penyuluh tentang teknologi pengolahan pakan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 13.948.400,-.

b. Output

Bentuk pelaksanaan kegiatan berupa sekolah lapang teknologi pakan, dengan realisasi kegiatan mencapai 100% dengan serapan anggaran sebesar Rp. 9.848.000,- (70.60%). Tidak terealisasinya seluruh anggaran karena anggaran bahan percontohan tidak terpakai semuanya dan dipakai sesuai kebutuhan. Selain itu bahan untuk percontohan sebagian besar merupakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di lapangan dan jarang diperjualbelikan sehingga dapat diusahakan secara swadaya.

c. Outcome

Hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peternak tentang cara pengolahan pakan

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang cara pengolahan pakan ternak yang baik dan benar, khususnya untuk hijauan pakan ternak.

e. Dampak

Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Penerapan Teknologi Tepat Guna Tahun 2019 adalah :

- Peternak terampil mengolah hijauan pakan menjadi pakan yang lebih bernutrisi dan tahan lama.
- Usaha peternakan yang dilakukan peternak lebih efisien karena memanfaatkan bahan baku lokal yang lebih murah.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan Kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Teknologi Tepat Guna Tahun Anggaran 2019 adalah ketiadaan bahan pakan sumber protein untuk praktek seperti bungkil kelapa, bungkil kedelai atau tepung ikan.

Solusi

Perlu kiranya menemukan teknologi pengolahan agar bahan pakan konsentrat dapat meningkat kandungan proteinnya

2.12. Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner diarahkan untuk menunjang operasional UPTD Rumah Potong Hewan (RPH). Untuk mendukung pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 721.497.000,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan dan menjamin perlindungan kesehatan dan kesejahteraan insan peternakan guna menunjang hasil produksi dan produktivitas peternakan.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah terlindunginya dan meningkatnya kesehatan masyarakat yang bersumber dari hewan

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan serapan anggaran Rp. 713.359.350,- (95.87% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2.12.1 Pemeiharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana RPH dan RPU SK

Tujuan

Meningkatkan mutu dan terjaminnya produk asal hewan yang dihasilkan dari Rumah Potong Hewan Kota Solok dengan jalan melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada pada Rumah Potong Hewan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung program pangan nasional.

Sasaran

Sasaran akhir dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kualitas pelayanan pemotongan ternak di RPH dan RPU-SK Kota Solok.
- Tersedianya produk dari RPH dan RPU-SK yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).

- Meningkatnya rasa kenyamanan bagi masyarakat dalam mengkonsumsi daging

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 145.037.000,-

b. Output

Beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan:

- Pemeliharaan Gedung RPH
- Pemeliharaan IPA
- Pembersihan Bak Penampungan Air
- Pengerukan dan Pembuangan Limbah Padat RPH
- Penukaran jaringan instalasi air di RPH
- Penambahan Daya listrik dan Jaringan listrik di RPH

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dengan biaya sebesar Rp. 142.707.150,- (98.39%).

c. Outcome

- Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana RPH
- Meningkatnya mutu pelayanan RPH

d. Manfaat

- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- Memberikan kenyamanan dalam melaksanakan tugas serta menjaga kebersihan, keindahan dan menghindari pencemaran udara di sekitar Rumah Potong Hewan

e. Dampak

Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana RPH dan RPU-SK memberikan dampak positif baik bagi petugas maupun bagi masyarakat secara umum:

- Meningkatkan semangat/kinerja petugas dalam bekerja karena terpenuhinya sarana dan prasarana yang diperlukan.
- Memberikan kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada

masyarakat dan sebaliknya masyarakat yang menggunakan fasilitas Rumah Potong Hewan Kota Solok juga merasa lebih nyaman.

- Pemanfaatan limbah padat bagi masyarakat sebagai pupuk kandang
- Sebagai pendeteksi dini jika terjadi serangan atau wabah penyakit zoonosis yang dapat menular ke manusia.

f. Permasalahan dan Solusi

Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, tidak ditemui kendala/permasalahan yang berarti yang dapat menghambat jalannya kegiatan.

2.12.2 Pengadaan Sarana Dan Prasarana RPH Dan RPU-SK

Tujuan

Adapun tujuan dari Kegiatan adalah :

- Melengkapi Sarana dan Prasarana di RPH
- Untuk memperlancar pemotongan
- Untuk memperlancar pengangkutan daging dari RPH ke Pasar

Sasaran

Sasaran akhir dari kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana RPH dan RPU-SK adalah :

- Lancarnya pemotongan di RPH
- Untuk mempertahankan Sertifikat Halal di RPH
- Lancarnya pengangkutan daging dari RPH ke Pasar

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. . 576.460.000,-

b. Output

Bentuk kegiatan berupa:

- Pengadaan Alat Pengendalian Pemotongan; 1 unit
- Pengadaan Mobil Cool Box; 1 unit

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dengan biaya sebesar Rp. 570.652.200,- atau (98.99%).

c. Outcome

Hasil yang didapat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tersedianya sarana dan prasarana Rumah Potong Hewan yang dapat memperlancar operasional RPH

d. Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah :

- Lancarnya proses pemotongan ternak di RPH
- Terpenuhinya persyaratan sertifikasi halal
- Lancarnya proses pengangkutan daging dari RPH ke pasar

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah

- Proses pemotongan akan lebih lancar
- Sertifikasi halal di RPH dapat dipertahankan

f. Permasalahan dan Solusi

Tidak ditemui permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan

3. Urusan Perikanan

3.1 Pengembangan Budidaya Perikanan.

Program Pengembangan Budidaya Perikanan diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp 983.007.850,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan produksi perikanan melalui pembangunan sarana dan prasarana perikanan.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya produksi perikanan melalui peningkatan sarana dan prasarana perikanan serta pengetahuan dan ketrampilan para petani pembudidaya ikan.

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 901.144.096,- (91.67% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

3.1.1 Peningkatan Kapasitas BBI Unggul

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Untuk Terlaksananya kegiatan Perbenihan (Operasional) di UPTD Balai Benih Ikan (BBI).
- Tersedianya Bahan dan alat-alat Perbenihan ikan di UPTD Balai Benih Ikan (BBI).
- Terukurnya kualitas air Pada UPTD Balai Benih Ikan (BBI).
- Supaya Terpeliharanya kolam dan saluran UPTD Balai Benih ikan (BBI).

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Terlaksananya Kegiatan Perbenihan (Operasional) UPTD Balai Benih Ikan (BBI).
- Tersedianya Bahan dan alat-alat Perbenihan Ikan di UPTD Balai Benih Ikan (BBI).
- Terukurnya Kualitas air pada UPTD Balai Benih Ikan (BBI).
- Terpeliharanya kolam dan saluran UPTD Balai Benih Ikan (BBI).

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 270.560.000,- dari dana APBD Kota Solok

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Operasional Balai Benih Ikan
- Penyediaan Pengadaan Bahan dan alat-alat Pembenihan Ikan

- Pengukuran Kualitas Air Pada BBI
- Pemeliharaan Kolam dan Saluran BBI

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 91.67% atau Rp. 244.542.000,-.

c. Outcome

Dari pelaksanaan output diatas, pada tahun 2019 UPTD BBI sarasah batimpo telah bias menghasilkan benih ikan yang berkualitas, dengan rincian:

- Benih unggul ikan mas sebanyak 456.400 ekor
- Benih unggul ikan nila sebanyak 17.000 ekor
- Benih unggul ikan lele sebanyak 27.500 ekor

d. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya dan terpenuhinya kebutuhan operasional BBI Sarasah Batimpo untuk kegiatan perbenihan.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

Meningkatnya kegiatan operasional secara keseluruhan di UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Sarasah Batimpo.

f. Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan tidak ditemui permasalahan yang berarti. Tidak terpakainya seluruh anggaran karena adanya sisa anggaran dari honorarium petugas pembuat pakan ikan yang mengundurkan diri terhitung bulan agustus 2019. Selain itu sisa anggaran merupakan sisa pembelian pelet ikan yang disesuaikan dengan harga pasar.

3.1.2. Pendampingan Pada Kelompok Tani Pembudidaya Ikan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pembinaan pada UPR dan pokdakan
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan tentang minapadi
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan tentang Budidaya Ikan Hias
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan tentang teknologi bioflock

Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan pembudidaya ikan tentang teknologi pembesaran ikan konsumsi, teknologi minapadi, teknologi bioflock dan teknologi budidaya ikan hias

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 335.564.550,- dari dana APBD Kota Solok

b. Output

Bentuk pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan adalah:

- Bimtek Budidaya Ikan, Bimtek dilaksanakan pada 11 s/d 12 Maret 2019 di Aula Dinas Pertanian Kota Solok dengan jumlah peserta 15 orang.
- Bimbingan Teknis Minapadi, bimtek dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 di Aula Dinas Pertanian Kota Solok peserta 20 orang.
- Bimbingan Teknis Budidaya Ikan Hias, Bimtek dilaksanakan pada tanggal 17 November 2019 di BBI Sarasah Batimpo dengan jumlah peserta 15 orang.
- SL teknologi Bioflock dilaksanakan pada tanggal 16 November 2019 di BBI Sarasah Batimpo dengan jumlah peserta 15 orang.
- Pemberian bantuan bibit dan pakan untuk budidaya ikan dikolam pada pokdakan Pandan Permai, Sukses dan Gawan Saiyo. Pemberian bantuan bibit dan ikan untuk minapadi pada Pokdakan Barra Api, Surau Pandan dan Pak Tikah. Pemberian bantuan sarana dan prasarana bioflock pada pokdakan Jaso Mato Aia.
- Pembinaan UPR dan Pokdakan

Pembinaan UPR dilaksanakan 1 kali. Pada Tanggal tanggal 7 s.d 11 Oktober 2019 di UPR Mandiri Sukses, Balantai, Mina Indah, Tanjung Paku Jaya, Sukses dan Surya Jaya Mandiri.

- Pembinaan pokdakan dilaksanakan 3 kali pembinaan. Pada tanggal 29 Januari s/d 4 Februari di pokdakan Al Baroqah, Wanita Serba Usaha, sawah Solok, Pak Tikah, Belibis, Mandiri Sukses, Sehati, Sukma Jaya, Jaso Mato Aia. Tanggal 23 September s.d 2 Oktober 2019 di Pokdakan Usaha Muda, Surya Jaya Mandiri, Sukses, Sukma Jaya, Pak Tikah, Bara Api, Surau Pandan, Pandan Permei, Family Fish, Lele Mandiri. Tanggal 17 s.d 20 November 2019 di Pokdakan Surau Pandan, Pandan Permei, Bara Api, Gawan Saiyo, Pak Tikah, Surya Jaya Mandiri, Sawah Solok.
- Pemantauan dan pengendalian Penyakit Ikan dilaksanakan pada Tanggal 14 s/d 15 Januari 2019 di pokdakan Al Baroqah, Wanita Serba Usaha. Tanggal 28 Oktober s.d 2 November 2019 di Pokdakan Al Barokah, Sukses, Jaso Mato Aia, Lele Mandiri dan Pokdakan Pandan Permai.
- Magang pelaku usaha perikanan ke balai perikanan Budidaya Air tawar (BPBAT) Sukabumi, Jawa Barat tanggal 20 s/d 24 Agustus 2019.
- Sharing informasi ke Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi dan ke Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias (BPPBIH) Depok Jawa barat tanggal 20 s/d 24 Agustus 2019.

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 88.48% atau Rp. 296.911.600,-.

c. Outcome

- Meningkatkan pengetahuan pembudidaya ikan tentang budidaya ikan, kegiatan mina padi, budidaya ikan hias secara minapadi dan teknologi bioflok
- Meningkatkan produksi ikan pada pokdakan

Untuk meningkatkan produksi ikan pada kelompok pembudidaya ikan telah disalurkan bantuan bibit ikan dan pakan ikan (pellet terapung) bagi 6 kelompok Pokdakan di Kota Solok.

Dalam rangka meningkatkan SDM pelaku usaha perikanan juga telah dilaksanakan Magang pelaku usaha perikanan ke balai perikanan Budidaya

Air tawar (BPBAT) Sukabumi, Jawa Barat yang diikuti oleh Ketua UPR Mandiri Sukses, Tanjung Paku Jaya, Bina Mandiri Sejahtera, Mina Indah, GP Jaya dan Anggota Pokdakan Family Fish.

d. Manfaat

Manfaat dari kegiatan Pendampingan Pada Kelompok Tani Pembudidaya Ikan adalah sebagai berikut:

- Terbinanya UPR dan pokmaswas
- Meningkatnya pengetahuan pembudidaya ikan
- Meningkatnya pengetahuan pokdakan terhadap teknologi minapadi
- Meningkatnya pengetahuan pembudidaya ikan tentang budidaya ikan hias
- Meningkatnya pengetahuan pembudidaya ikan tentang teknologi bioflock
- Terserapnya bantuan benih dan pakan ikan pada pokdakan
- Meningkatnya SDM pelaku usaha perikanan

e. Dampak

Dampak dari kegiatan Pendampingan Pada Kelompok Tani Pembudidaya Ikan adalah meningkatnya produksi perikanan pada pokdakan dan UPR sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera..

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan Pada Kelompok Tani pembudidaya Ikan secara prinsip tidak ditemui sehingga pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan telah selesai 100%.

3.1.3 Pembinaan Budidaya Perikanan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Mengembangkan pokdakan di Kota Solok yang berbadan hukum

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Berkembangnya pokdakan yang berbadan hukum.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp.64.000.000,- yang berasal dari Dana APBD Kota Solok.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Penumbuhan pokdakan
- Monev PUMP-PB

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan ini telah mencapai 100% dan realisasi keuangan 86.86% atau Rp.55.588.000,-.

c. Outcome

- Berkembangnya pokdakan baru, yakni Pokdakan Usaha Muda
- Terbinanya Pokdakan penerima PUMP-PB melalui kegiatan monitoring/pembinaan yang diselenggarakan pada 15 pokdakan penerima PUMP-PB di Kota Solok

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa:

- Berkembangnya pokdakan di Kota Solok
- Terevaluasinya pokdakan penerima PUMP-PB

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

Dampak dari kegiatan Pembinaan Budidaya Perikanan adalah meningkatnya produktivitas produksi ikan pada pokdakan.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan Budidaya Perikanan secara prinsip tidak ditemui sehingga pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan telah selesai 100%.

3.1.4 Peningkatan Sumberdaya Perairan Umum

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Melakukan pengawasan terhadap perairan umum, melakukan restocking

(pelepasan benih ikan di perairan umum), meningkatkan pengetahuan dengan melakukan kunjungan lapangan pada pokmaswas yang telah menerapkan peraturan sesuai tujuan pelestarian perairan umum.

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Terjaganya ikan-ikan asli/domestik pada perairan umum.
- Adanya ketersediaan ikan di perairan umum.
- Meningkatnya pengetahuan pokmaswas tentang perairan umum

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp.32.638.300,-.

b. Output

Dalam pelaksanaan kegiatan ini telah dilaksanakan:

- Bimtek Pengawasan Perairan Umum
- Restocking di perairan umum, dengan menebar 6.400 ekor ikan garing di perairan umum.
- Pengawasan Perairan Umum

Secara umum realisasi fisik kegiatan terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 27.049.000,- (82.88% dari dana yang disediakan).

c. Outcome

- Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pengawasan perairan umum
- Terjaminnya ketersediaan ikan di perairan umum dengan menebar sebanyak 6.400 ekor ikan garing di Pokmaswas Sarasah Kelurahan Laing.
- Terjaganya ikan ikan domestik pada perairan umum dengan adanya pengawasan perairan umum oleh pokmaswas dan pembinaan oleh Dinas Pertanian.

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa:

- Terjaganya ikan-ikan asli/domestik

- Tersedianya ketersediaan ikan diperairan umum
- Meningkatnya pengalaman pokmaswas tentang perairan umum

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

Meningkatnya keterampilan Pokmaswas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian dalam menjaga perairan umum di Kota Solok.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan Peningkatan Sumberdaya Perairan Umum secara prinsip tidak ditemui sehingga pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan telah selesai 100%.

3.1.5. Penyediaan dan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Memperbaiki Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan
- Meningkatkan produksi ikan

Sasaran

- Sasaran akhir dari kegiatan Penyediaan dan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan adalah meningkatnya produksi ikan di Kota Solok

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 280.245.000,- yang berasal dari dana APBD Kota Solok T.A 2019.

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Lanjutan Pembangunan Pematang Sawah secara Permanen di P3A Banda Tengah
- Pembangunan Kolam Bioflock di Kelurahan Tanah Garam

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dan realisasi keuangan 98.86% atau Rp. 277.053.496,-.

c. Outcome

- Tersedianya pematang sawah secara permanen di P3A banda tengah yang mendukung pengembangan budidaya ikan secara mina padi
- Tersedianya kolam bioflok pada pokdakan Jaso Mato Aia yang mendukung peningkatan produksi ikan di Kota Solok

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa:

- Kegiatan Mina Padi di P3A Banda Tengah dapat dilanjutkan
- Tersedianya sarana dan prasarana perikanan budidaya.

e. Dampak

Dampak dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya produksi ikan

f. Permasalahan dan Solusi

Tidak ditemui permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini

3.2 Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan

Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan diarahkan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan produksi pengolahan hasil perikanan.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 224.736.800,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan produksi hasil perikanan melalui pembangunan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya produksi hasil perikanan dan meningkatnya konsumsi ikan ditengah masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pengolahan ikan dan manfaat ikan.

Pelaksanaan program

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan

biaya sebesar Rp. 205.614.565,- (91.49% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

3.2.1 Pengembangan, Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan konsumsi ikan di Kota Solok

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya konsumsi ikan masyarakat Kota Solok

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. .224.736.800,-

b. Output

Beberapa output kegiatan ini adalah:

- Bimtek Pengolahan Ikan
- Sosialisasi Gerakan Makan Ikan
- Peringatan Hari Makan Ikan
- Lomba masak ikan
- Rapat Koordinasi Forikan
- Pembinaan Gemarikan di PAUD
- Pembinaan Poklasar

c. Outcome

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat makan ikan
- Meningkatnya konsumsi ikan masyarakat
- Terwujudnya poklasar yang berbasis agribisnis
- Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang olahan ikan
- Meningkatnya gemarikan di Kota Solok
- Terfasilitasinya PKK dalam lomba masak ikan Tk. Propinsi
- Berkembangnya gemarikan sejak usia dini

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini berupa:

- Meningkatnya konsumsi ikan
- Termotivasinya poklasar untuk mengembangkan usanya

e. Dampak

- Dengan meningkatnya konsumsi ikan masyarakat akan berdampak terhadap kesehatan dan kecerdasan masyarakat mulai dari usia dini sampai orang tua

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan secara prinsip tidak ditemui sehingga pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan telah selesai 100 %.

3.3 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Pengolahan Peningkatan Mutu dan Pemasaran Hasil Perikanan

Program Pengembangan sarana dan prasarana pengolahan peningkatan Mutu dan Pemasaran Hasil Perikanan diarahkan untuk peningkatan mutu dan pemasaran produk produk olahan perikanan.

Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan program dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 17.359.350,- dari dana APBD Kota Solok.

Tujuan

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan dan menjamin kualitas sarana dan prasarana penunjang produksi hasil perikanan, serta peningkatan penerapan teknologi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Sasaran

Sasaran umum program ini adalah meningkatnya produksi olahan perikanan baik kualitas maupun kuantitas dan meningkatkan nilai tambah perikanan

Pelaksanaan kegiatan

Sampai 31 Desember 2019 program ini secara fisik dapat terlaksana 100% dengan biaya sebesar Rp. 12.264.850,- (70.65% dari dana yang disediakan).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan dengan indikator kinerjanya serta permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

3.3.1 Pengolahan Peningkatan Mutu dan Pemasaran Hasil Perikanan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Mengembangkan dan meningkatkan motivasi masyarakat tentang pengolahan hasil hasil perikanan
- Peningkatan penerapan teknologi pngolahan hasil
- Meningkatnya produksi hasil pengolahan perikanan
- Berkembangnya pasar bagi hasil pengolahan ikan Kota Solok

Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kemampuan dan keterampilan petani (pelaku utama) dan pelaku agribisnis (pelaku usaha) dalam mengelola usaha dan memanfaatkan peluang pasar

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut telah dialokasikan biaya sebesar Rp. 17.359.350,-

b. Output

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan keluaran sebagai berikut:

- Pelatihan Pembuatan Keripik Ikan
- Pelatihan Pengemasan /Packaging Keripik Iakan

Secara umum realisasi fisik kegiatan-kegiatan tersebut 100% dengan biaya sebesar Rp. 12.264.850,- (70.65%).

c. Outcome

Dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan pengolahan hasil perikanan di Kota Solok

d. Manfaat

Dari hasil tersebut di dapat manfaat kegiatan ini yaitu:

- Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal Pengolahan Dan Peningkatan Mutu Hasil Perikanan dan Dapat memotivasi petani supaya lebih serius dalam berusaha mengelola usahanya.

- Dapat meningkatkan kesejahteraan petani
- e. Dampak

Dari Kegiatan Pengolahan Dan Peningkatan Mutu Hasil Perikanan diperoleh dampak yang positif dimana petani dan pelaku agribisnis menjadi lebih mandiri, petani lebih dekat dengan pemerintah selaku mitra dalam pembangunan, meningkatnya motivasi petani untuk meningkatkan sumber daya dirinya (pengetahuan dan keterampilan) dan terinformasikannya informasi tentang teknologi pertanian kepada masyarakat.
- f. Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan permasalahan yang berarti, kegiatan dapat terlaksana sesuai yang direncanakan.

BAB IV

PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

A. Tugas Pembantuan yang Diterima

1. Dasar Hukum

Dasar Hukum dari Tugas Pembantuan adalah :

- a. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 64/Permentan/RC.130/12/2016 Tentang Penugasan Kepada Gubernur Dalam Pelaksanaan Kegiatan dan Tanggung Jawab Pengelolaan Dana Tugas Pembantuan Provinsi.

- b. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 65/Permentan/RC.130/12/2016 Tentang Penugasan Kepada Bupati/Walikota Dalam Pelaksanaan Kegiatan dan Tanggung Jawab Pengelolaan Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota.
- c. Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Mini “Dana Tugas Pembantuan” Kota Solok, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian, Satuan Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Provinsi Sumatera Barat (08) Tahun Anggaran 2019.

2. Instansi Pemberi Tugas Pembantuan

- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian.

3. Satuan Kerja Perangkat Daerah Yang Melaksanakan

Dinas Pertanian Kota Solok pada Tahun 2019 mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan dari dana Tugas Pembantuan Satuan Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Provinsi Sumatera Barat

4. Program dan Kegiatan

Untuk Tahun 2019 program dan kegiatan yang bersumber dari dana Tugas Pembantuan terdiri dari :

4.1. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dimaksud telah dialokasikan dana sebesar Rp. 355.000.000,-.

Pencapaian fisik kegiatan dari dana Pembantuan ini sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar 100% sedangkan realisasi keuangan sebesar 91.50% (Rp. 324.828.800 ,-) dari total dana.

Ruang lingkup Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian di Kota Solok pada Tahun 2019 ini adalah :

4.1.1. Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian

Unit Organisasi Kegiatan ini adalah Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Tujuan

Tujuan dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan kinerja jaringan tersier sehingga dapat meningkatnya fungsi layanan irigasi.

- Meningkatkan produksi dan produktivitas padi melalui penambahan luas areal tanam dan atau layanan jaringan irigasi.
- Meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- Terbangunnya dan/atau meningkatnya jaringan irigasi tersier seluas 100 Ha di 2 (dua) Kecamatan di Kota Solok.
- Meningkatnya produksi dan produktivitas padi melalui penambahan indeks pertanaman dan/atau intensitas pertanaman (IP).
- Meningkatnya partisipasi petani terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan jaringan irigasi.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk terlaksananya kegiatan ini dialokasikan dana sebesar Rp. 120.000.000,- .

b. Output

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- Terlaksananya Rehabilitasi Jaringan Irigasi seluas 100 Ha.
- Realisasi fisik dari kegiatan ini adalah 100%, dan realisasi keuangan juga mencapai 100% sesuai dengan dana yang tersedia.

c. Outcome

- Tersedianya sumber air yang memadai untuk usaha pertanian melalui rehabilitasi pengembangan jaringan irigasi.

Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan, yakni:

- **CPCL (Calon Petani dan Calon Lokasi)**

CPCL dilakukan untuk mendapatkan calon petani dan calon lokasi yang sesuai untuk pengembangan jaringan irigasi baik dari segi teknis maupun sosial, dan berdasarkan proposal yang masuk ke Dinas Pertanian Kota Solok. Tim Identifikasi CPCL ini ditetapkan

dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Petanian Kota Solok, Nomor : 520 / 1762 / KPTS-DTAN.5 / 2018 tanggal 2 November 2018.

- **Penetapan Kelompok Tani/P3A penerima bantuan**

Pengembangan Jaringan irigasi.

Penetapan ini berdasarkan hasil CPCL yang telah dilakukan dan kebutuhan kelompok tani/P3A yang sangat memerlukan bantuan Pengembangan jaringan irigasi. Calon Petani dan Calon Lokasi yang memenuhi persyaratan ditetapkan dengan Surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen/Kepala Dinas Pertanian Kota Solok, Nomor : 520 / 1795 /KPTS-DTAN.5/2019, tanggal 3 Desember 2018 tentang Penetapan Calon Petani Calon Lokasi Kelompok Tani Penerima Manfaat Bantuan Pemerintah Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi pada Dinas Pertanian Kota Solok Tahun Anggaran 2019..

- **Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK)**

Penyusunan RUKK dilaksanakan dengan musyawarah Kelompok tani /P3A dengan bimbingan Tim Teknis atau Koordinator lapangan. RUKK disusun berdasarkan kebutuhan yaitu : a). Rencana volume (panjang) saluran, komponen jaringan irigasi tersier yang akan dibangun/direhabilitasi, b). Kebutuhan bahan, c). Jumlah tenaga kerja, d). biaya, e). Sumber biaya, f). waktu pelaksanaan. RUKK yang disusun disetujui oleh PPK dan dilaksanakan bulan April 2019.

- **Rekomendasi pencairan dana Rehabilitasi Pengembangan Jaringan Irigasi**

Rekomendasi pencairan dana di berikan berdasarkan surat permohonan pencairan dana dari Kelompok tani/P3A yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas/Pejabat Pembuat Komitmen. Pencairan dana dilakukan sebanyak 2 (dua) tahap yaitu 70% untuk Tahap I dan 30% untuk Tahap II. Pencairan dana Tahap II (30%) dilakukan dengan syarat SPJ Tahap I (70%) selesai dilaksanakan disertai bukti dokumentasi mulai dari 0% - 70 %.

- **Pelaksanaan Konstruksi**

- Pelaksanaan Konstruksi pengembangan / rehabilitasi jaringan irigasi dilaksanakan secara swakelola oleh P3A/Poktan secara bergotong royong dengan memanfaatkan tenaga kerja anggotanya. Kepada anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan jaringan irigasi, jika diperlukan dapat diberikan insentif kerja yang nilainya ditentukan berdasarkan musyawarah kelompok dan harus tertulis dalam RUKK.
- Kegiatan konstruksi pengembangan / rehabilitasi jaringan irigasi di Kota Solok dilaksanakan di 2 (dua) Kecamatan yaitu :

No	Kecamatan	Kelurahan	P3A / Poktan	Ket/Luas (Ha)
1.	Tanjung Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Nan Balimo • Kelurahan Laing 	<ul style="list-style-type: none"> • P3A Ampang Batu Ampa • P3A Sarang Alang 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 Ha (100 %) • 20 Ha (100%)

2.	Lubuk Sikarah	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Tanah Garam • Kelurahan Simpang Rumbio 	<ul style="list-style-type: none"> • P3A Surau Rawang • Poktan Sakato Pompa 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 Ha (100%) • 20 Ha (100%)
----	---------------	---	---	--

Realisasi Pembangunan irigasi tahun 2019 di Kota Solok :

No	P3A/ Kelompok Tani	Dana Bantuan Pemerintah Rp.	Rencana Pembangunan RJIT	Realisasi Pembangunan RJIT	Swadaya Pembangunan RJIT
1	P3A Sarang Alang	24.000.000,-	32 M	40 M	8 M

2	P3A Surau Rawang	36.000.000,-	50 M	65,2 M	15,2 M
3	P3A Ampang Batu Ampa	36.000.000,-	54 M	56 M	2 M
4	Poktan Sakato Pompa	24.000.000,-	36 M	41,5 M	5,5 M

d. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

- Mengurangi resiko kegagalan usaha pertanian akibat kekeringan.
- Meningkatnya kesempatan berusaha tani terutama pada musim kemarau.

e. Dampak

- Meningkatnya produktivitas usaha pertanian dan/atau pertanaman bagi usaha tani.
- Meningkatnya kesempatan berusaha tani terutama di musim kemarau.

f. Permasalahan dan Solusi

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan tidak menghadapi kendala yang berarti.

4.1.2. Pengelolaan Sistim Penyediaan dan Pengawasan Alsintan

Unit Organisasi Kegiatan ini adalah Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Tujuan

Tujuan dari Kegiatan ini adalah:

- Penyediaan Alat dan Mesin Pertanian guna mendukung peningkatan produksi pertanian.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian bagi kelompok tani

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk terlaksananya kegiatan ini dialokasikan dana sebesar Rp. 84.200.000,- .

b. Output

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- Pengadaan Traktor Roda 2 sebanyak 2 unit
- Fasilitasi Tekhnis dan Dukungan Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat mesin Pertanian

Realisasi fisik dari kegiatan ini adalah 100%, sedangkan realisasi keuangan adalah sebesar Rp. 71.673.800,- (85.12%)

c. Outcome

- Tersalurkannya bantuan alsintan untuk kelompok tani

Tabel Kelompok Penerima Alat Mesin Pertanian Kota Solok tahun 2019

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Alat	Kelompok Penerima	Jumlah
1.	Lubuk Sikarah	T. Garam	Traktor roda 2	Tunas Baru	1 Unit
2.	Lubuk Sikarah	T. Garam	Traktor roda 2	Tunas Kelapa	1 Unit

d. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

- Percepatan dalam pengolahan lahan
- Peningkatan indeks Pertanaman (IP)

e. Dampak

- Meningkatnya produksi dan produktivitas komoditi pertanian
- Meningkatnya kesejahteraan petani.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Pengadaan traktor roda dua belum sesuai dengan spesifik lokasi, (kapasitas mesin besar) sehingga pemanfaatannya belum optimal oleh kelompok.

Solusi:

- Diharapkan kedepannya dalam pengadaan traktor roda dua dapat disesuaikan dengan proposal yang diusulkan oleh Kabupaten/Kota, misalnya spesifikasi alat yang sesuai dengan kondisi lapangan.

4.1.3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PSP

Unit Organisasi Kegiatan ini adalah Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Tujuan

Tujuan dari Kegiatan ini adalah:

- Mendukung jalannya Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang dikeluarkan oleh Ditjen Prasarana dan sarana Pertanian, baik secara teknis maupun keuangan dan administrasi..

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- Lancarnya pelaksanaan program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk terlaksananya kegiatan ini dialokasikan dana sebesar Rp. 100.000.000,- .

b. Output

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- Terlaksananya pembinaan administrasi kegiatan dalam rangka mendukung kegiatan PSP

Realisasi fisik dari kegiatan ini adalah 100%, sedangkan realisasi keuangan juga mencapai 90.685.000 (90.69%)

c. Outcome

- Tertatanya dengan baik administrasi pelaksanaan kegiatan dan administrasi keuangan, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah disusun.

d. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

- Terselenggaranya program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan baik sesuai dengan petunjuk pelaksanaan baik teknis, administrasi dan keuangan.

e. Dampak

- Terlaksananya program penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana pertanian dengan baik sesuai dengan target yang ditetapkan.

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

Sering terjadi Revisi POK sehingga sulit untuk melakukan penjadwalan ulang kegiatan.

Solusi:

Memberikan masukan supaya kedepannya memasuki triwulan III tidak ada lagi revisi POK agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara optimal

4.1.4. Fasilitasi Pupuk dan Pestisida

Unit Organisasi Kegiatan ini adalah Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Tujuan

Tujuan dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan Indek Pertanaman (IP) dan produktifitas lahan sawah melalui penyediaan sarana produksi (pupuk) dan bantuan pengolahan tanah.
- Agar penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan peruntukannya dan subsidi pupuk yang dibayarkan lebih akuntabel dan tepat sasaran.

- Meningkatkan koordinasi dalam hal pengawasan pupuk dan pestisida antar instansi terkait.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- Terpenuhinya kebutuhan pupuk dan pestisida ditingkat Petani/Kelompok Tani sesuai dengan prinsip 6 (enam) tepat yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat waktu dan mutu, sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk terlaksananya kegiatan ini dialokasikan dana sebesar Rp. 45.800.000,- .

b. Output

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- Terlaksananya pendampingan penyaluran pupuk bersubsidi

Realisasi fisik dari kegiatan ini adalah 100%, sedangkan realisasi keuangan adalah sebesar Rp. 37.480.000,- (81.83%).

c. Outcome

- Terawasanya penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan RDKK, sehingga pertanggungjawaban penyaluran lebih akuntabel dan tepat sasaran.

d. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

- Terjaminnya penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke petani/kelompok tani menurut azas 6 (enam) tepat. (Tepat jumlah, jenis, mutu, waktu, tempat dan harga)
- Terdatanya kebutuhan sarana produksi, khususnya pupuk bersubsidi ditingkat kelompok tani secara riil, yang tertuang di dalam RDKK.
- Terbinanya petani dalam berusaha tani secara terencana khususnya menyusun RDKK secara mandiri dan berkesinambungan.

e. Dampak

- Terpenuhinya kebutuhan pupuk di Kota Solok

- Meningkatnya produksi dan produktivitas komoditi pertanian

f. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Masih ada petani yang belum tergabung kedalam kelompok tani, sehingga tidak tercatat didalam RDKK.
- Belum semua petani mampu melaksanakan penebusan pupuk sesuai dengan RDKK, hal ini disebabkan pada umumnya petani di Kota Solok banyak sebagai penggarap.

Solusi:

- Perlunya mengajak petani untuk bergabung ke dalam kelompok, sehingga kebutuhan petani akan sarana produksi dapat tercatat dalam RDKK.
- Perlunya peningkatan penguatan modal ditingkat petani/kelompok tani.

4.1.5. Fasilitas Pembiayaan Pertanian

Unit Organisasi Kegiatan ini adalah Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Tujuan

Tujuan dari Kegiatan ini adalah:

- Memberikan layanan dan pembinaan berupa Asuransi Usaha Tani Padi.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- Terlindunginya petani dengan memperoleh ganti rugi jika gagal panen sebagai akibat resiko banjir, kekeringan dan atau serangan OPT .
- Meningkatkan kapasitas kerja sehingga luas tanam dan intensitas tanam dapat meningkat.
- Meningkatnya kesejahteraan petani ditengah upaya peningkatan daya saing produk pertanian, baik dipasar domestik maupun di pasar global.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Input

Untuk terlaksananya kegiatan ini dialokasikan dana sebesar Rp. 5.000.000,- .

b. Output

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- Terlaksananya operasional mendukung kegiatan Asuransi Realisasi fisik dari kegiatan ini adalah 100%, sedangkan realisasi keuangan adalah sebesar Rp4.990.000,- (99.80%).

c. Outcome

- Terbayarnya klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) kelompok tani Setia Kawan yang terkena serangan hama tikus sebesar Rp. 1.620.000,- melalui transfer rekening kelompok tani Setia Kawan.
- Terbayarnya klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) kelompok tani Karya Sepakat yang terkena dampak bencana Banjir sebesar Rp. 3.960.000,- melalui transfer rekening kelompok tani Karya Sepakat.
- Terlindunginya petani dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya.

d. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

- Terbantunya petani yang tergabung dalam Kelompok tani terkena banjir atau bencana alam lainnya karena mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).
- Meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber pembiayaan.
- Tersedianya ganti rugi keuangan yang akan digunakan sebagai modal kerja usaha tani untuk pertanaman berikutnya

e. Dampak

- Terfasilitasinya petani yang mengalami kerugian akibat usaha taninya terkena bencana alam untuk mendapatkan klaim asuransi dari PT. Jasindo.

- Meminimalisir kerugian petani akibat bencana alam atau pun kegagalan panen karena serangan hama penyakit.

f. Permasalahan dan Solusi

Belum begitu dikenalnya AUDP dikalangan petani, perlu upaya yang lebih untuk dapat mensosialisasikan kegiatan ini agar petani dapat lebih memahami dan bisa tergabung dalam AUDP.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pada tahun 2019 terlihat bahwa Pembangunan Pertanian di Kota Solok dapat menunjukkan pencapaian dari tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai bahan perbandingan dan pedoman dalam perencanaan dimasa yang akan datang.

A. Kesimpulan

1. Realisasi pencapaian fisik kegiatan Dinas Pertanian 2019 telah mencapai target awal yang ditetapkan, yakni mencapai 99.82 % secara fisik dengan penyerapan anggran mencapai 89.80% dari pagu anggaran tahun 2019 sebesar Rp.11.767.138.780,-.
2. Sumber pembiayaan dari APBD Kota dan APBN, masih merupakan pendukung utama dalam Pembangunan Pertanian.
3. Pembangunan Pertanian masih mempunyai beberapa masalah yang memerlukan koordinasi dengan berbagai pihak baik lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah.
4. Perlu peningkatan motivasi bagi generasi muda untuk dapat terjun dan berinovasi dibidang pertanian agar Sumber Daya Manusia (SDM) petani dapat ditingkatkan

B. Saran

1. Perlu pendataan dan identifikasi permasalahan yang lebih tepat dalam menyusun perencanaan tahun berikutnya.
2. Kerjasama dengan pihak swasta atau mitra pertanian perlu ditingkatkan untuk dapat memfasilitasi hasil hasil pertanian Kota Solok
3. Koordinasi antar daerah dalam pemanfaatan sumberdaya alam, perlu disusun

dalam kerangka yang lebih jelas.

4. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam usaha tani, SDM petani perlu tetap ditingkatkan yang diikuti dukungan sepenuhnya dari seluruh stake holder terutama tokoh dan pemuka masyarakat.
5. Perlu ditingkatkan pengawasan terhadap hasil hasil pembangunan pertanian, agar tetap berkelanjutan dan terus meningkat.
6. Perlunya inovasi inovasi baru di bidang pertanian dalam rangka meningkatkan produksi hasil pertanian.

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN (LKPJ) DINAS PERTANIAN KOTA SOLOK TAHUN 2019

- BAB I : PENDAHULUAN**
Menggambarkan keadaan umum Dinas Pertanian Kota Solok mencakup kedudukan Dinas Pertanian di Pemerintahan Kota Solok, Struktur Organisasi, Jumlah Pegawai dan perkembangan komoditi utama bidang tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan
- BAB II : KEBIJAKAN DAN GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN**
Beriktisarkan beberapa hal penting dalam perencanaan strategis menyangkut visi, misi Dinas Pertanian Kota Solok, Strategi dan Arah Kebijakan serta prioritas program dan Kegiatan Dinas Pertanian Kota Solok.
- BAB III : PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH**
Berisikan pencapaian sasaran-sasaran organisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian
- BAB IV : PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN**
Berisikan pencapaian sasaran kegiatan yang didanai dari APBN, yang terdiri dari 1 Program dan 5 Kegiatan. Instansi pemberi Tugas Pembantuan ini adalah Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian.
- BAB V : PENUTUP**
Bab penutup berisikan Kesimpulan dan saran dari dokumen Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Dinas Pertanian Kota Solok Tahun 2019.
- LAMPIRAN : 1. Format Penulisan LKPJ**
2. Anggaran dan Realisasi Belanja Dinas Pertanian Kota Solok